

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENYEBARAN ISLAM IMAM
LAPEO DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH :

FITRI YANITA

NIM . 2020203870230011

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024 M / 1446 H**

**STRATEGI DAKWAH DALAM PENYEBARAN ISLAM IMAM
LAPEO DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



OLEH :

**FITRI YANITA
NIM . 2020203870230011**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Penyebaran Islam Imam
Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Fitri Yanita

NIM : 2020203870230011

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

B-1982/In.39/FUAD.03PP.00.9/09/2023

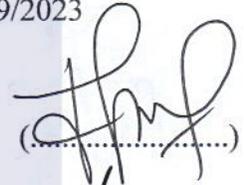
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Muh.Taufiq Syam M.Sos.

NIP : 199110312019031003

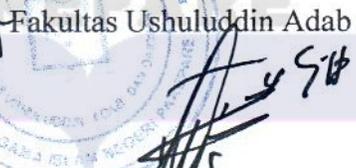

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 19641231992031045

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Penyebaran Islam Imam Lapeo
Di Kabupaten Polewali Mandar
Nama Mahasiswa : Fitri Yanita
Nim : 2020203870230011
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dasar Penetapan Penguji : B. 2826/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Muh. Taufiq Syam M.Sos. (Sekretaris) (.....)

Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (Anggota) (.....)

Dra. Hj. Hasnani, M. Hum. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.

(NIP. 19641231992031045)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur yang seluas-luasnya dan tanpa batas penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan seluruh makhluk, pemilik seluruh ilmu yang karena ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, sang penyampai ilmu kebenaran yang menjadi cahaya bagi umat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi calon sarjana untuk menyelesaikan Pendidikan pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis juga berterima kasih yang sebesar besarnya tiada henti, kepada orang tua ibu atau mama Suriani dan bapak Muh. Talib yang selalu mendoakan anak-anak nya tiada henti berjuang untuk peneliti , saudara dan peneliti untuk memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu sampai kuliah, dukungan dari mereka keluarga, nenek juga salah satu penyemangat peneliti selain itu saudara sepupu yang selalu mendoakan peneliti agar berhasil. Apa yang kita balas untuk orang tua itu tidak akan bisa membalas perjuangan mereka tapi berusaha untuk membahagiakan orang tua itu adalah hal yang indah untuk orang tua.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai pembimbing I dan bapak Taufiq Syam, M.Sos,

sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahannya selama ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M. Sos. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Inyoman Budiono, M.M. Selaku Dosen pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada dosen penguji bapak Nurkidam Dr. A. Nurkidam, M. Hum. serta ibu Hj Hasnaani, M. Hum. yang memberikan saya masukan mengenai skripsi saya sehingga bisa selesai.
6. Kepada semua semua Dosen yang telah memberikan arahannya selama di bangku kuliah serta dukungannya sehingga bisa sampai di titik menyusun penyelesaian skripsi.
7. Para staf, karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.

8. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
9. Kepada keluarga Imam Lapeo dan masyarakat Polewali Mandar yang memberikan saya kemudahan untuk bisa melakukan penelitian saya di Polewali Mandar dengan penuh dukungan, selama melakukan penelitian di sana di berikan tempat untuk istirahat selama di sana.
10. Senpai Senpai atau senior Perkemi Dojo serta teman seperjuangan di Perkemi Dojo, yang memberikan arahan dan semangat nya dalam mengerjakan proses penelitian ini dengan penuh masukan.
11. Kak Arfandy MP, S.H. dan senior senior di Komunitas One Day One Juz yang selama ini selalu memberikan support, semangat, dorongan dan dukungannya serta arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Kepada adik putri amelia yang menemani saya di pada tahun 2022 untuk berbisnis jual es serta selalu mendukung saya.
13. Kepada sahabat seperjuangan selama tinggal di parepare untuk berjuang dalam pendidikan maupun kerja, Ratu Maharani, Nurhalizah, Safna, Ummul, Ani, Ainun, Tiara, Imma, azwarani serta alma yang membantu saya dan mendukung saya selama tinggal di parepare membantu saya dalam penelitian ini.
14. Kepada sahabat seperjuangan di IAIN Parepare angkatan 2020, Siti Khadijah Az Zahra, Ummul, Nurul, Masni, Muh. Akbar, Muh Lutfi Asri, Muh Zubayr, dan Fahri yang selama ini banyak memberikan dukungan, semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada teman-teman se-organisasi saya di HMPS MD, PERKEMI Dojo, IMDI, ODOJ Parepare, teman KKN dan masyarakat desa kadingeh, yang selalu

memberikan semangat, dukungan, dan motivasi-motivasinya yang selalu mendorong dalam penulisan skripsi ini.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan arahnya kepada penulis selama kuliah hingga proses penyelesaian skripsi ini. Dan kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, memberikan umur yang panjang, kesehatan, kemudahan rezeki, dan dimudahkan segala urusannya serta mendapatkan pahala kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna untuk seluruh manusia khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kami memohon maaf atas ketidaksempurnaan ini karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah swt, serta kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 11 Juli 2024 M
4 Muharram 1445 H

Penulis,



FITRI YANITA
NIM. 2020203870230011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanita
NIM : 2020203870230011
Tempat Tanggal Lahir : Cacabala, 02, Desember 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Dalam Penyebaran Islam Imam

Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 11 Juli 2024

Penulis,



FITRI YANITA
NIM. 2020203870230011

ABSTRAK

FITRI YANITA, *Penelitian ini berfokus Strategi Dakwah Dalam Penyebaran Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar.* (dibimbing Ibu Nurhikmah, dan Bapak Taufiq Syam) .

Imam Lapeo sebagai sufi karismatik dalam penyebaran dakwah nya di kabupaten Polewali Mandar, sehingga di sebut sebagai wali Allah atau pembaru Islam dengan latar belakang Imam Lapeo dari keluarga yang agamis yang paham tentang agama Islam sehingga Imam Lapeo memiliki pemahaman dari kecil tentang Islam. Selain itu saat dewasa Imam Lapeo melanjutkan pembelajaran agamanya sampe di istanbul arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang di bawakan Imam Lapeo dalam menyebarkan agama Islam pada saat di Polewali Mandar, agar bisa di aplikasikan sebagai seorang dai maupun diri kita sendiri, sehingga Imam Lapeo menggunakan berbagai strategi dakwah demi tercapainya tujuan menyebarkan agama Islam di Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta analisis dokumen. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Polewali Mandar Kec. Campallagian Desa Lapeo dengan fokus pada strategi dakwah dalam penyebaran Islam yang di bawa langsung oleh Imam Lapeo, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen terkait seperti buku tentang karomah Imam Lapeo.

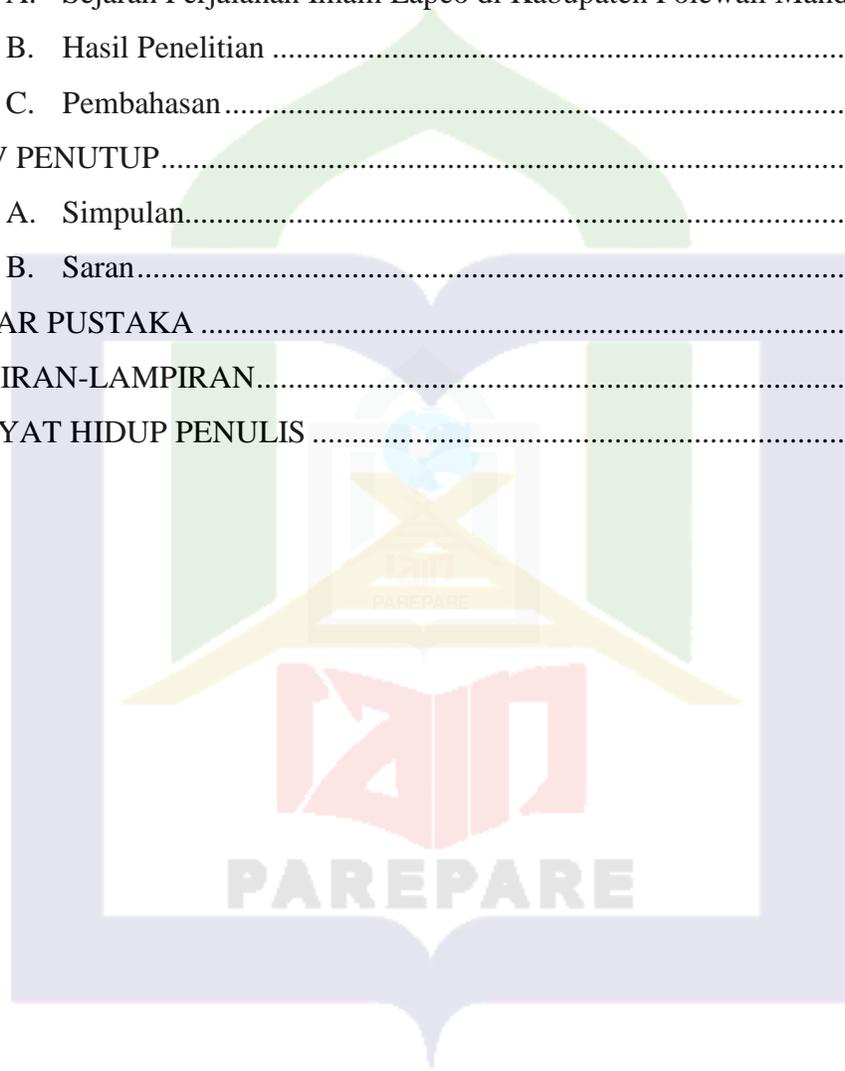
Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan Imam Lapeo pada saat menyebarkan agama Islam di Kabupaten Polewali Mandar dengan metode tasawuf, seperti Imam Lapeo memiliki tarekat Naqsyabandiyah, tarekat Qadariyah semua tarekat Imam Lapeo gunkakan tergantung manusia meemilih jalan yang mana, pendidikan, salah satu lembaga di beri nama dinamiah al- Diniyah al- islamiah Ahlusunnah wal Jamaah, pernikahan menikahi putri tokoh masyarakat sehingga dakwah nya mudah masuk da kalangan masyarakat, sehingga membawa pengaruh yang begitu besar hingga saat ini bisa di rasakan dampak dakwannya di daerah Campallagian Polewali Mandar.

Kata Kunci: *Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar, Strategi Dakwah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Kerangka Konpsektual	24
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Sejarah Perjalanan Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP PENULIS	104



DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Narasumber	34



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Instrumen / Pedoman wawancara
2.	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare
3.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4.	Surat Izin Telah Melakaukan Penelitian
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاَ اللّٰه *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

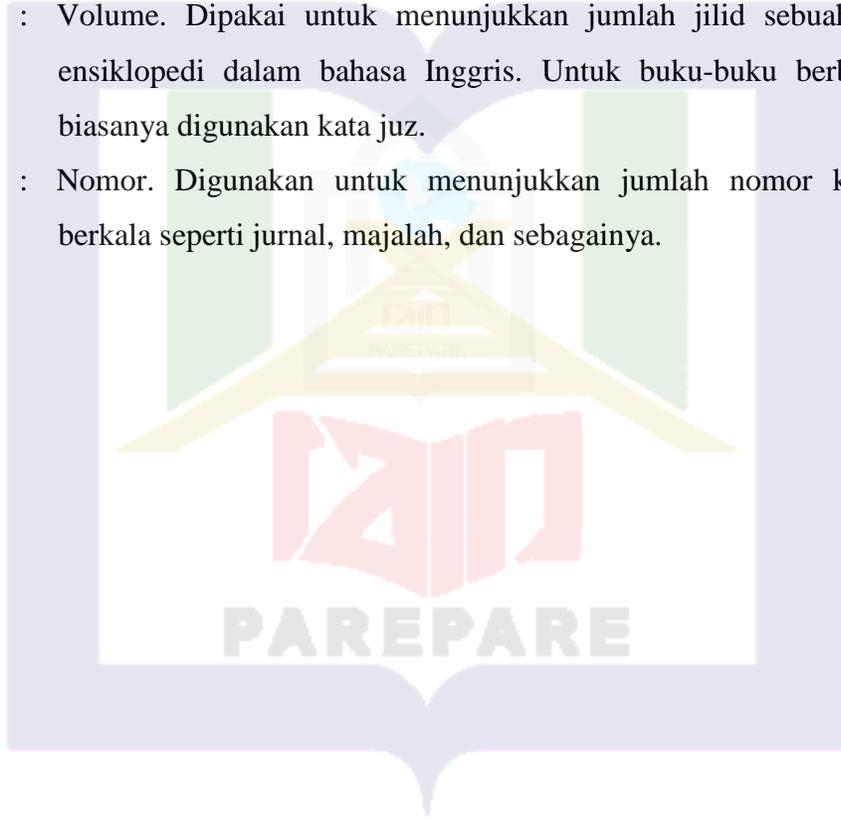
swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam al-Quran berarti ajakan kepada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam, membangun masyarakat madani yang Qur'ani, selalu dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah merupakan seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, bertujuan menjadikan seluruh umat manusia meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan bertanggung jawab serta diiringi dengan akhlak mulia demi memperoleh kebahagiaan sekarang dan yang akan datang.¹ Dakwah memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya agama Islam dengan adanya dakwah menyelamatkan umat Islam ke arah lebih lurus, meningkatkan persaudaraan antar sesama muslim, selain itu dakwah dalam agama Islam memudahkan dalam menambah ilmu agama.² Begitu pentingnya dakwah dalam kehidupan kita jika istiqamah dalam menjalankan amanah sebagai seorang pendakwah demi satu tujuan yaitu menyebarkan agama Islam dengan kebenaran. menggunakan metode yang benar, serta proses yang di benarkan agama kita Islam, pada dasarnya agama Islam sudah tersistematis dari dulu dengan nilai-nilai ajaran yang mendekatkan kepada Allah Swt.

Setiap muslim telah mempunyai persepsi bahwa menyebarkan agama Islam kepada orang lain adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepadanya menurut kadar

¹ Novi Hardan, 'Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (UIN Imam Bonjol Padang), 2018, h 10

² Reja Wardana Putra, 'Kenali Pentingnya Dakwah dalam Islam dan Ragam Metodennya Fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Islam Negeri JAKARTA, 2022 h 1

kemampuan masing-masing. Begitu berpengaruhnya dakwah dalam kehidupan semua manusia. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus mengarah sesuai tujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah Swt secara totalitas. Untuk itu, perjalanan dakwah sangat panjang, bahkan lebih panjang dari umur seorang *da'i*. Perjalanan itu dimulai jauh sebelum kita lahir ke dunia, yakni saat Allah Swt. mengutus Adam As. pembawa risalah Allah Swt. yang mendakwahkan dan menegakkan kalimat tauhid. Ciri khas dakwah, pada hakekatnya, adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, Islam adalah agama dakwah³. Dengan lahirnya dakwah dalam Islam menjadi jalan ummat manusia menuju ajaran Islam yang rahmatan lil alamin damai bagi seluruh ummat manusia.

Dalam kehidupan umat Islam, dakwah merupakan suatu bagian yang mesti ada di dalamnya. Di dalam Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahliannya, baik secara individu maupun kelompok. Kewajiban ini antara lain dapat dipahami dalam firman Allah dalam QS Āli-Imrān/3 :104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

³ Sugiarto, "Program Pendidikan Agama Islam Stai Syarif Muhammad Raha" (2016): 1–2.

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*⁴

Semua manusia memiliki kewajiban untuk menyampaikan risalah kebenaran, sama halnya jejak Imam Lapeo berdakwah di Polewali Mandar dengan berbagai metode di gunakannya pada saat itu untuk mengajak masyarakat di sana agar tidak melakukan perbuatan yang mungkar, mengajak melakukan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran yang di bawa Imam Lapeo menyebarkan Islam dengan ajaran tauhid.

Hadist Arbain ke-34

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

*“Rasulullah SAW bersabda, “Barangsi apa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya, maka dengan hatinya, yang sedemikian itu adalah selemah-lemahnya iman.”*⁵

Kita sebagai ummat Nabi Muhammad Saw seharusnya mampu melanjutkan risalah kebenaran di sebarkan oleh Nabi Muhammad Swa, maupun para wali Allah Swt begitu gigih menyebarkan agama Islam, sebaik baik manusia adalah mengajak para manusia ke arah yang baik sesuai dengan syariah agama Islam

⁴ Lajnah Pentashian Muhshaf Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, juz 4 H. 51, Kemenag RI, 2019, h. 442.

⁵ Hadist Arbain ke-34 2023

golongan manusia tersebut merupakan ummat beruntung, selalu di tempatkan di tempat terbaik Allah Swt. suatu saat nanti di syurga Allah Swt. jika menyebarkan Risalah agama Islam. Pesisir barat pulau Sulawesi merupakan rumah bagi banyak suku bangsa, seperti Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. Mereka memiliki tradisi yang mengakar kuat lantaran turun temurun dari generasi ke generasi. Dari berbagai komunitas etnis itu, ada yang menerima dakwah Islam khususnya sejak abad ke-17 Masehi.

Dengan banyaknya keragaman yang ada di Indonesia dari segi agama kita bisa melihat banyaknya sufi atau wali Allah. dari setiap wilayah yang kita ketahui Islam tidak tersebar secara cepat semuanya punya proses nya masing-masing seperti jejak Rasulullah yang menyebarkan Islam tidak mudah Rasulullah berdakwah selama bertahun-tahun dan di bantu oleh para sahabatnya sehingga kita bisa merasakan nikmat Islam sampai sekarang, tapi selain itu jejak Rasulullah di wariskan kepada manusia sebagai penerus dakwah dan Islam bisa kita sebut sebagai wali Allah Swt yang memiliki mukjizat karena di amanahkan sebagai wali Allah yang meneruskan ajaran Islam bagi ummat manusia yang tersesat jalannya di campuri dengan ajaran budaya di sini muncul wali Allah Swt salah satu nya yang kita kenal di Sulawesi Barat yaitu, Imam Lapeo tentu sudah tak asing lagi bagi masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar dalam menyebarkan agama Islam.

Kebanyakan masyarakat Polewali Mandar menerima agama tauhid. Tetapi masih ada beberapa masyarakat cenderung mencampur-baurkan antara ajaran Islam dan Adat istiadat lama pada akhirnya muncul dakwah yang di bawa oleh Imam

Lapeo tentang pemahaman tentang akidah dan ibadah.⁶ AGH. Muhammad Thahir diberi nama Imam Lapeo karena beliaulah yang mendirikan masjid di daerah Lapeo dan sekaligus menjadi Imam pertama di masjid yang didirikannya itu. Beliau dikenal juga dengan sebutan Kannai Tambul ('kakek dari *Istanbul*') karena beliau pernah menuntut ilmu agama hingga ke Istanbul, Turki.⁷ Sehingga banyak dari guru-guru besar yang menjadi tempat Imam Lapeo belajar memahami agama Islam tidak puas belajar di kampungnya Imam Lapeo haus akan pengetahuan sehingga melanjutkan pembelajarannya sampai ke Mekkah untuk menuntut ajaran Agama Islam.

Sejarah telah mencatat bahwa pembaharuan Islam di Indonesia dilakukan dengan beberapa jalur, seperti: perdagangan, perkawinan, tasawuf, pendidikan, dan seni, maka Imam Lapeo juga melakukan pembaharuan tersebut tetapi hanya melalui saluran perkawinan, pendidikan, dan tasawuf.⁸ Imam Lapeo dalam hidupnya melangsungkan pernikahan sebanyak 6 kali yaitu istri pertamanya Rugayyah, St.Halifah, St.Hadijah, St.Attariyah, Syarifah Hamidah, St.Amirah.⁹ ini salah satu metode efektif di gunakan Imam Lapeo dalam menyebarkan agama Islam dengan menikahi anak dari tokoh masyarakat yang berpengaruh besar terhadap wilayah tersebut.

Imam Lapeo mampu menciptakan suasana Keagamaan yang kondusif baik internal maupun eksternal di masyarakat. Dakwah tasawuf Imam Lapeo berusaha menciptakan keseimbangan antara syariat dengan hakikat, menyeimbangkan antara

⁶ Mujadid ''AGH Muhammad Thahir Lapeo,Sang Pembaru di Mandar,'Cet 1'26 September 2021

⁷ Muhammad Thahir, Haji Abdul, and Karim Abbatalahi, "Annanggurutta Imam Haji Pendidikan," 2020 h 1.

⁸ Ruhayat, "Imam Lapeo Sebagai Pelopor Pembaharuan Islam Di Mandar," 2015, 119.

⁹ Wikipedai,Muhammad Thahir Imam Lapeo'2019, h 55

perintah Allah Swt. dan larangan – larangan nya dan melihat deminsi dalam. jasmani dan rohani, menghasilkan rumusan-rumusan perilaku yang dipandang dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah Swt.¹⁰ Corak pemikiran sufistik Imam Lapeo berusaha menggabungkan semua corak pemikiran sufistik yang ada dan menimbulkan corak pemikiran sufistik yang mengambil posisi jalan tengah, sehingga tasawuf yang ditawarkan lebih bersifat moderat, yang selalu mencari titik keseimbangan antara urusan duniawi dan urusan ukhrawi, hingga dapat diterima semua kalangan dan memberikan pengaruh dalam kehidupan kebaragamaan masyarakat Polewali Mandar.

Imam Lapeo di anggap seorang pendakwah yang memiliki jiwa karismatik dalam menyampaikan dakwahnya dengan tutur kata yang lembut, tidak menyakiti perasaan orang lain, jarang bergurau sehingga banyak masyarakat tersentu dengan penyampaian dakwahnya, secara perlahan-lahan Imam Lapeo masuk di masyarakat mendatangi rumahnya melakukan taziah sehingga banyak masyarakat dan pemudah tertarik dan lama kelamaan mereka meninggalkan maksiat, serta kemusrikan, selanjutnya metode tasawuf digunakan Imam Lapeo agar lebih memudahkan dalam menyebarkan dakwahnya metode tasawuf tersebut lebih ke arah rohani manusia bisa di sebut dengan hati, batin seseorang agar lebih tenang dan mudah untuk masuk dengan ajaran agama Islam.

Metode itu di gunakan Imam Lapeo di sebabkan masyarakat Polewali Mandar masih banyak memegang paham animisme, selain metode tersebut Imam Lapeo juga mengaplikasikan metode pendidikan bisa di lihat pembangunan pesantren yang di dirikan

¹⁰ A' Mal Jadid, "*Dakwah Tasawuf Imam Lapeo*"(Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018).h 17-18

Imam Lapeo agar dakwah Islam lebih banyak di ketahui oleh masyarakat pemuda, generasi berikutnya bisa melanjutkan risalah kebenaran menuju Islam yang rahmatan lil alamin. Tujuan besar di dirikannya pesantren sebagai ladang menambah ilmu agama Islam, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Penyebaran Islam Imam Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar “sehingga dapat di terima oleh masyarakat di Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Asal Usul Dan Alasan Imam Lapeo berdakwah di Kabupaten Polewali Mandar.?
2. Bagaimana teori metode dakwah yang di gunakan Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui teori dakwah Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam di Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui metode dakwah Imam Lapeo menyebarkan Agama Islam di Polewali Mandar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut;

1. Manfaat Praktis

Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana awal penyebaran Islam masuk di tanah mandar yang di bawah langsung oleh salah satu wali Allah Swt yaitu Imam Lapeo sehingga ajaran Islam mulai tersebar di Polewali Mandar. Meskipun kita tau bahwasannya Islam di Indonesia memiliki proses yang berbeda-beda untuk masuk dan tersebar di setiap daerah jadi sangat penting kita menambah wawasan kita tentang proses tersebarnya agama Islam.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Masyarakat banyak terutama peneliti ataupun para dai agar mereka dapat menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana penyebaran Islam di Polewali Mandar dan mempelajari strategi apa yang di gunakan Imam lapeo dalam berdakwah sehingga dakwah dapat diterima oleh masyarakat Polewali Mandar dengan kita mempelajari strategi dakwah Imam Lapeo banyak ilmu strategi dakwah yang kita tau dan bisa kita aplikasikan sebagai *da'i*, sebagai manusia yang menyampaikan kebenaran dan kebaikan.¹¹ Sehingga ajarannya bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia, bukan hanya *da'i* yang menyampaikan risalah kita juga sebagai ummat manusia harusnya bisa menyampaikan kebaikan sekecil apapun itu.

¹¹ Laudia Tysara, ” *Manfaat Teoritis dan Praktis*, 23 Maret 2023.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tahap ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan acuan atau referensi karena berkaitan dengan pembahasan yang akan di angkat oleh peneliti, hal ini dimaksud bahwa pembahasan yang akan di angkat belum pernah diteliti sebelumnya, adapun peneliti dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Saddiana, dengan judul *Imam Lapeo Ulama Ulama dan Pahlawan dari Tanah Mandar*” penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode yang digunakan adalah historis deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang dilakukan melalui berbagai studi literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Mahmud menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur. Selain mengumpulkan data, data yang terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisis sesuai tahapan penelitian kepustakaan.¹² Penelitian yang di lakukan oleh Saddiana, dengan judul *Imam Lapeo Ulama dan Pahlawan dari*

¹² Saddriana “*Imam Lapeo [Ulama dan Pahlawan dari Tanah Mandar] Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,*” (2023): 104–16.

Tanah Mandar” yang menjelaskan kisah teladan perjuangan Imam Lapeo pada saat masuk menyebarkan agama Islam di Kabupaten Polewali Mandar Adapun persamaan peneliti dan penulis terkait pada tokohnya Imam Lapeo, perjuangan Imam Lapeo dalam berdakwah dengan berbagai metode dakwah digunakan pada saat itu, sama dengan peneliti mencari tau metode dakwah dalam menyebarkan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur, Syarif Abbas, Muhammad Ismail, dengan judul “penelitian *Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo Sebuah Resepsi Kenabian*” Metode penelitian dalam riset ini bersifat kualitatif yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi. Adapun narasumber utama yakni cucu Imam Lapeo yakni Anangguru Kicang dan cicitnya Anangguru Zuhriah. Sementara narasumber pengalaman masyarakat massulakka diambil secara random dari masyarakat Polewali Mandar sejumlah 20 orang dan luar daerah. Penelitian ini juga didasarkan data kepustakaan seperti buku, jurnal dan data media sosial.¹³

Selanjutnya untuk mengamati motif masyarakat *massulakka* ke kotak amal adapun kerangka riset tradisi *massulakka* di Lapeo diurai mulai dari melacak kebiasaan Imam Lapeo bersedekah yang dianggap salah satu kekaramahan karena bentuk profetik Nabi Saw. Dilanjutkan dengan memaparkan beberapa hadis Nabi Saw sebagai asas *living* hadis dari tradisi *massulakka*. Uraian inti membahas tentang resepsi masyarakat atas makna *massulakka* ke kotak amal di lokasi Imam Lapeo yang tersedia di depan ko'ba (makam Imam Lapeo) serta kotak amal yang

¹³ Abbas dan Muhammad Ismail, *Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo Sebuah Resepsi Kenabian*”jurnal (2022): 38–39.

terletak di pinggir jalan trans Sulawesi (hanya beberapa meter dari makam Imam Lapeo). Perbedaan yang dilakukan peneliti Makmur, Syarif Abbas, Muhammad Ismail, terletak pada judul pembahasan yaitu peneliti membahas tentang Tradisi *Massulakka* Ke Kotak Amal Imam Lapeo Sebuah Resepsi Kenabian, tradisi tersebut sudah dilakukan sejak lama banyak masyarakat dan pengunjung yang lewat menyempatkan untuk bersedakah karena sebagaimana mereka percaya jika mereka menyumbang akan menghilangkan bala serta menambah rezeki selain mengikuti jejak imam Lapeo yang dari dulu suka berbagi itulah masyarakat ketahui tentang sifat darmawan Imam Lapeo sedangkan penulis membahas tentang metode penyebaran dakwah dalam Islam Imam Lapeo di Polewali Mandar membahas berbagai metode dakwah Imam Lapeo dalam menyebarkan agama Islam di Polewali Mandar itulah perbedaan peneliti dan penulis sedangkan persamaan terletak pada tokoh Imam Lapeo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Awaluddin Dengan judul “Penelitian *Imam Lapeo Bagi Masyarakat Mandar Di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman*’ maka sangat diperlukan suatu metode penelitian dalam rangka menuntun penulis secara ilmiah, Untuk mendekati masalah penelitian yang ingin dikaji maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif di mana data diperoleh dari lapangan dengan melakukan pengamatan wawancara mendalam.¹⁴ Motif dari penelitian tersebut bagaimana Imam Lapeo mengajarkan Islam di Kabupaten Polman Kecamatan Campalagian, Menciptakan perubahan secara meluas dalam hal keislaman bagi masyarakat bisa dikatakan Imam Lapeo adalah

¹⁴ Erwin Awaluddin’ *Imam Lapeo Bagi Masyarakat Mandar Di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*; Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2017’ h 13

agen perubahan pada saat itu, Perbedaan yang di lakukan oleh Erwin Awaluddin terletak pada judul Imam Lapeo Bagi Masyarakat Mandar Di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dapat mengubah kebiasaan yang buruk masyarakat di sana, Sedangkan penulis dengan judul metode penyebaran dakwah dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar bertujuan agar kita paham bagaimana metode yang di gunakan Imam Lapeo pada saat menyebarkan agama Islam Di Kabupaten Polewali Mandar, dengan adanya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Erwin Awaluddin kita bisa mengetahui bagaimana peran Imam Lapeo pada saat itu, bagaimana pandangan masyarakat sehingga peneliti dapat mengetahui keterkaitan judul dengan penelitian terdahulu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Strategi Dakwah

a. Strategi

Menurut Efendi dengan mengutip pendapat Rafi' Udin bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁵ Tanpa adanya strategi dalam berdakwah kita sebagai pendakwah akan hilang arah, karena tidak menggunakan metode strategi di dalamnya karena sebelum turun di masyarakat perlu kita ketahui strategi apa yang di terapkan masyarakat tersebut, baik strategi tasawuf, pendidikan, kebudayaan. agar apa yang kita sampaikan bisa lebih mudah di terima.

¹⁵ Arianto' Skripsi *Kajian Teori 'Uin -Suska 2020 h 28*

b. Dakwah

Pengertian Dakwah Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعا - يدعو - يدعو yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah Swt. Para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.¹⁶ Menurut Syaikh Ali Mahfudz bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Dakwah berperan penting dalam penyebaran agama Islam.¹⁷ Kita sebagai pendakwah harus banyak mempelajari, mengetahui berbagai macam strategi dakwah baik dari Rasulullah dan para sahabatnya dalam menyebarkan agama Islam, wali-wali Allah yang di berikan kelebihan dalam menyebarkan risalah kebenaran Islam.

2. Teori Sejarah

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi ukuran waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah di mengerti dan di pahami.¹⁸ Belajar dari sejarah kita akan lebih banyak mengetahui pengetahuan yang luas tentang masa lampau hingga masa kini mengapa bisa terjadi dan sampe sekarang masih di jadikan ajaran masa lampau

¹⁶ Muhammad Qadarullah Abdillah, "Pengantar Dakwah, (Surabaya CV Penerbit Qiraah Media, 2019) h 1.

¹⁷ Kustadi Suandang' *Skripsi Kajian Teori 'Uin -Suska 2020* h 28

¹⁸ Universitas Kristen Satya Wacana 2020 h.1

yang sudah di bawah sejak lama. Seperti cerita masa lampau Imam Lapeo yang sat ini masih abadi cerita dan ajaran dakwah nya yang dibawa langsung ke Polewali Mandar hingga saat ini berkembang terus menerus karena adanya penerus dari dakwah nya tersebut.

1) Pentingnya Strategi Dakwah

Pentingnya Strategi Dakwah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.¹⁹ Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- a) Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b) Menjembatani "*Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasa ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalaminya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat *mad'u*, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berd

¹⁹ Husnul Khatimah' *Strategi Dakwah* ' 2016 h 2

akwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan.

- c) Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah *mad'u* memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.
 - d) Kelemahannya *mad'u* yang dapat diubah tingkah lakunya *relative*, sejauh bisa berdialog dengannya.²⁰ Strategi dakwah akan berdampak bagi pendengarnya karena keberhasilan suatu dakwah di lihat dari proses strategi dakwah yang di terapkan, banyak manfaat dalam strategi dakwah, agar apa yang kita sampaikan kepada *mad'u* dapat mudah di pahami agar bisa menyentuh batin mereka itu perlunya seorang *mad'u* harus paham bagaimana strategi dakwah pada saat turun berdakwah di masyarakat.
- 2) Strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni:
- a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak

²⁰ Umar Alhaddad Dalam *Membina Santri Di Majelis an'nur Teluk Betung, Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).h 29-31.

yatim dan lain sebagainya.²¹ Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah Saw, saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan humanis, semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

- b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.
- c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²² Dari metode indrawi dapat kita memahami bahwasannya strategi ini lebih fokus kepada hasil yang di temukan sepertinnya keteladanan yang menjadi hasil yang dapat di contoh.

²¹ Ronaldo, Ahmad Zuhdi, Deny H, Nanda Jurnal *Analisis Strategi Dakwah Guru Ngajidalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahklak di Desa Pidung Kecamatan Kelilimg Danau* 2022 h 162

²² Taufik M, "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabu Shalawat (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangu Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)," 2019, h. 24-25.

3) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

- a) *Da'i* (Pelaku Dakwah) *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.
- b) *Mad'u* (Penerima Dakwah) *Mad'u*, konteks *mad'u* yang sangat beragam menjadi perhatian yang sangat serius bagi seorang *da'i* karena setiap pandangan di pengaruhi oleh budaya yang ada pada masyarakat.²³ yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain. manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam

²³ Muhammad Irhamdi, *Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah Analisis Dalam Menentukan Metode Strategi*, dan efek Dakwah Artikel 2019 h 1

sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

- c) *Maddah* (Materi) Dakwah maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.
- d) *Wasilah* (media) Dakwah Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan materi Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu; lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.
- e) *Thariqoh* (metode) dakwah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia.
- f) *Atsar* (efek) dakwah dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu. Maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).²⁴ Banyak nya unsur-unsur dakwah yang harus di pahami seperti *da'I*, *mad u*, materi dawanya, media dakwnaya, metode dakwah, efek dar i dakwah tersebut.

²⁴ Sekuat Senjaya, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggumus" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). h 39 40-41.

Hal yang harus di kuasai oleh seorang *da'i* agar dakwannya lebih di pahami dan mudah di terima oleh masyarakat di luar sana.

4) Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan, jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima Pesan-pesan Dakwah. Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a) Berdakwah dengan metode hikmah

Metode Bil Hikmah adalah metode yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah sesuatu yang jika digunakan, dipraktekkan atau dipakai maka akan menghalangi timbulnya mudharat. Untuk melakukan dakwah, seorang *dai* harus memiliki hikmah yang sepenuhnya tentang tindakan dan pengetahuan yang dilakukan. Hikmah ini akan membuat dirinya dapat menyampaikan dakwah dengan percaya diri serta tidak ragu-ragu.²⁵ Berhasilnya suatu dakwah dapat di lihat dari hikmat yang di sampaikan seorang pendakwah jika materi dakwahnya menarik, menyentuh hati pendegarnya maka materi hikmat tersebut sangat luar biasa, Seorang pendakwah harus

²⁵ Cicin Yulianti, "Metode Dakwah Islam Dalam Surat An Nahl Ayat 125."

percaya diri dalam menyampaikan hikmatnya, di harapkan sesuai dengan perkataan dan perbuatannya sehingga para jamaah nya bisa yakin dengan hikmat yang di sampaikan.

- b) Berdakwah dengan *maw'izhoh hasanah* (nasehat yang baik).

Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.²⁶ Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan saja tetapi nasehat yang baik metode yang dapat menyentuh hati nurani seorang pendengarnya jika cara yang lembut dapat mengubah.

- c) Metode muadalah adalah

Metode studi adalah kualitatif pustaka. Hasil studi menunjukkan bahwa metode muadalah memiliki keunggulan bersifat dialektika dan bisa membongkar pemikiran Islam radikal yang bersumber dari kekeliruan memahami ayat-ayat Allah. Dalam penerapannya, metode muadalah dapat menyasar kepada para pelaku radikalisme maupun umat Islam yang terpengaruh dengan pemikiran radikal. Teknisnya dengan mencoba mempertanyakan kembali (dialektika) dan menggunakan logika-

²⁶ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perpesktif Al-Qur'an ,jurnal (2021):h 97-105.

logika dasar serta pengetahuan ilmiah dalam membongkar kesalahan berpikir pemahaman radikal, khususnya terkait ayat-ayat jihad dan perang, penegakan syariat Islam, dan sebagainya. Aspek yang juga perlu diperhatikan adalah etika dalam komunikasi dakwah, agar dakwah dengan metode mujaadalah dapat berhasil.²⁷ Metode mujadah sangat perlu kita ketahui lebih dalam, karena kita tau banyak sekarang oknum-oknum yang memanfaatkan agama Islam membawanya ke arah radikal, sehingga kita seorang *da'I* harus menguasai metode ini agar bisa membongkar oknum-oknum yang ingin merusak Islam.

5) Bentuk Pesan Dakwah

Di dalam menentukan materi dakwah ada beberapa hal yang menjadi perhatian diantaranya adalah pertama, memilih materi, kedua jangkauan ilmu, ketiga menyusun materi, keempat menguasai materi. Isi materi senantiasa terfokus pada 3 unsur pokok ajaran Islam, yaitu;

1) Aqidah

Aqidah adalah wujud keyakinan kokoh tanpa keraguan sedikitpun.²⁸ Aqidah Ketika Rasulullah Saw berdakwah di Mekah maka materi dakwah Rasulullah terkait persoalan aqidah, karena masyarakat pada saat itu banyak yang menyembah berhala dan belum mengenal ajaran Islam. Rasulullah berdakwah secara sistimatis dan bertahap, serta melihat kondisi masyarakatnya. Aqidah menurut bahasa adalah berasal

²⁷ Agung Teguh Prianto, "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia," *Pengembangan Ilmu Dakwah* 1 (2020): 205–3

²⁸ Laudia Tysara, *Arti Aqidah adalah Keyakinan Kokoh Tanpa Keraguan*, ini Ruang Lingkup dan Fungsi 2022 h 1

dari kata aqd yang berarti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegangan yang teguh, lekat, kuat dan dipercaya, atau apa-apa yang diyakini seseorang. Menurut bahasa aqidah adalah keimanan atau apa-apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas, yang tidak dicampuri keraguan terhadap orang yang mengimaminya.

2) Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata huruf yang berarti tabiat watak, perangai dan budi pekerti. Akhlak bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang bersemayam di dalam jiwa, yang secara cepat dan mudah serta tidak dipikir-pikir dapat lahir dalam bentuk perilaku seseorang, Karena akhlak Muslim sumbernya adalah seluruh ajaran Islam, maka yang menjadi standar nilai akhlaq adalah Alquran dan sunnah. Akhlak yang sesuai dengan Al-quran adalah akhlak terpuji (*mahmudah*). Sedangkan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam disebut akhlak tercela (*Mazmumah*). Dalam agama Islam akhlaq mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana dalam beberapa ayat dan hadis Nabi. Akhlak merupakan tema pokok dalam ajaran agama Islam.²⁹ Tujuan Islam mengarah paling pokok akhlak seseorang jika kita banyak ilmu tapi tidak tau berakhlak maka percuma saja, Agama Islam mengajarkan untuk memiliki sifat, akhlak yang baik, jika akhlak baik berarti orangnya juga baik dalam hidup di dunia, Islam adalah agama yang mengajarkan

²⁹Muhammad Qadarullah Abdillah, "Pengantar Dakwah, Cet.1.(Surabaya CV Penerbit Qiara Media, 2019 h 9

kebenaran, kebaikan pada diri seseorang agar berubah menjadi pribadi yang baik.

3) Syariah

Materi Syariah merupakan pesan dakwah yang bersifat syariah dan mengikat seluruh umat Islam. Dikarenakan, materi ini sebagai jantung oleh umat Islam dan hal yang patut di banggakan. Kelebihan materi syariah ini yaitu tidak dimiliki oleh umat-umat selain agama Islam. Materi atau pesan dakwah ini bersifat universal, karena menjelaskan tentang hak-hak umat muslim maupun nonmuslim. Materi ini menyajikan unsur syariat yang mudah Dipahami dibidang hukum dipahami yang bersifat wajib, *Mubbah* (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

4) Mu'amalah

Mu'amalah Islam merupakan agama yang menganjurkan urusan mu'amalah lebih banyak porsinya dari pada urusan ibadah. Dapat dipahami Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan bersosial dibandingkan kehidupan ritual contohnya: Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan (bersama-sama) diberi imbalan lebih besar dibandingkan beribadah dengan perorangan.³⁰ Islam tidak hanya mengatur urusan akhirat saja tetapi mu'amalah di mana, Islam mengatur ekonomi masyarakat Islam agar tidak tersesat di jalan salah dalam urusan duniawi.

³⁰ Sugiarto, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Siarah Khazanah Di Radio Binamas Purwore" 4, no. 1, 2016 h 1–23.

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah rencana atau trik sebelum kita turun berdakwah di masyarakat agar kita menguasai dan sukses dalam menyampaikan ajaran kebaikan tidak sedikit para *dai* yang menerapkan strategi dakwanya sebelum turun ke masyarakat sebagai contoh strategi dakwah Imam Lapeo dengan menggunakan metode tasawuf, pernikahan, pendidikan sehingga Imam Lapeo bisa dekat dengan masyarakat dan lebih mudah berbaur dan masuk di tengah masyarakat menyebarkan ajaran Allah Swt. keberhasilannya dalam berdakwah bisa kita lihat sampai sekarang suksesnya strategi dakwah yang dilakukan.

2. Strategi Dakwah Masuknya Islam ke Nusantara

a. Perdagangan

Indonesia termasuk dalam jalur perdagangan internasional pada abad 7 M-16 M, sehingga para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India turut berdatangan untuk berniaga. Selain berdagang, mereka turut menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang waktu itu masih menganut Hindu dan Budha. Para pedagang mengambil jalur laut untuk datang ke Indonesia, sehingga perniagaan yang terjadi antara Jazirah Arab, India, dan Asia Tenggara.³¹ Salah satu dampak dari berhasilnya dakwah Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam di Polewali Mandar bisa dilihat dari segi perdagangan banyak masyarakat didekat masjid Imam Lapeo mencari rejeki dan memanfaatkan peluang, karena banyaknya wisatawan atau pengunjung yang berziarah ke makam Imam Lapeo dan singgah melakukan ibadah sholat

³¹ Azkia Nurfajrina, "Strategi Dakwah Islam Pada Awal Masuknya Di Indonesia."2022

sehingga masjid tersebut bukan hanya di gunakan untuk ibadah tetapi peluang atau lapangan pekerja bagi masyarakat.

b. Pendidikan

Selain perdagangan, Islam juga disiarkan melalui strategi pendidikan. Artinya, para pendakwah membangun pondok pesantren dan masjid-masjid sebagai tempat berkumpul untuk mempelajari Agama Islam. Para murid diajarkan berbagai ilmu hingga berujung menjadi ahli dalam bidang agama Islam. Setelah nya, mereka menyiarkan Islam ke masyarakat pribumi lainnya hingga meluas ke seluruh penjuru Nusantara.³² Dampak dari dakwah Imam Lapeo menggunakan metode pendidikan dalam menyebar luaskan dakwahnya dengan membuat majelis ilmu di rumahnya sehingga banyak santri-santri yang belajar agama, serta Imam Lapeo juga melakukan safari dari rumah ke rumah, selain itu agar generasi berikutnya tidak hilang arah serta adanya pegangan sehingga Imam Lapeo juga membangun pesanten yang tujuannya agar generasi berikutnya bisa belajar,memahami ajaran Islam yang di sampaikan sesuai dengan syariat Islam.

c. Perkawinan

Strategi Perkawinan para pedagang muslim yang singgah kemudian banyak yang menetap di Indonesia. Sehingga dari mereka ada yang menikah dengan putri bangsawan dari kerajaan pribumi. Perkawinan yang dilakukan pun telah berlangsung secara Islami dimana para kala itu masyarakat pribumi sudah banyak yang mengucapkan kalimat syahadat. Dari pernikahan itu,

³² Anisa Rizki Febrian, "Strategi Dakwah Penyebaran Islam Di Indonesia," 2023,

banyak dari keturunan mereka yang menjadi ulama dan penyebar Islam di Nusantara.³³ Metode dakwah salah satunya perkawinan di lakukan oleh Imam Lapeo sehingga Imam Lapeo yang di jodohkan oleh gurunnya dan melakukan pernikahan beberapa kali pada anak keturunan tokoh, tujuannya agar bisa mencetak generasi yang bisa melanjutkan tugasnya menyebarkan Islam, selain itu memudahkan Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam pada saat itu.

d. Kesenian dan Kebudayaan

Kesenian dan Kebudayaan dilakukan oleh wali songo ketika menyebarluaskan ajaran Islam di Pulau Jawa. Mereka menjadikan pertunjukan seni dan budaya bernuansa Islam, sehingga masyarakat menyukainya. Misalnya Sunan Kalijaga memperkenalkan dan mengislamkan masyarakat Jawa dengan menggunakan salah satu budaya Jawa yakni, pertunjukan wayang.³⁴ Dengan adanya kesenian pada saat itu Islam bisa tersebar dengan cepat, meluas berbagai metode di gunakan demi menarik masyarakat untuk menganut Islam. Sedangkan Imam Lapeo memperkenalkan budaya *Sayyang Patuddu* sebagai salah satu tradisi yang masih di lakukan masyarakat di daerah Polewali Mandar.

e. Tingkatan Sosial

Strategi Tingkatan Sosial dalam menyebarluaskan agama Islam di Indonesia. Cara itu dilakukan dengan mengislamkan para raja dan bangsawan yang memiliki tingkatan sosial tinggi. Dari situlah banyak penduduk kerajaan

³³ Hijrah nur raisa, *Strategi Dakwah Islam Pada awal Masuknya Di Indonesia* 2022, h 1-2

³⁴ Nurfajrina, "*Strategi Dakwah Islam Pada Awal Masuknya Di Indonesia.*"2022, h 3.

yang tingkatannya rendah atau berada di bawah mereka mengikuti raja yang memeluk agama Islam. Strategi ini menjadi salah satu yang paling efektif dalam meluaskan syiar Islam di Nusantara.³⁵ Imam Lapeo menggunakan metode tersebut, tetapi lebih ke pernikahan oleh anak dari beberapa tokoh masyarakat besar di sana sehingga banyak dari mereka yang ikut dengan ajaran yang di bawa Imam Lapeo.

3. Penyebaran Islam Polewali Mandar

Pesisir Barat Pulau Sulawesi merupakan rumah bagi banyak suku bangsa, seperti Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. Mereka memiliki tradisi yang mengakar kuat lantaran turun temurun dari generasi ke generasi. Dari berbagai komunitas etnis itu, ada yang menerima dakwah Islam, khususnya sejak abad ke-17 Masehi. Mayoritas masyarakat Mandar pun menerima agama tauhid. Akan tetapi, penerimaan itu cenderung masih mencampurbaurkan antara ajaran Islam dan adat istiadat lama. Hingga akhirnya, muncul dakwah yang meluruskan pemahaman mereka tentang akidah dan ibadah. Salah seorang ulama yang menggerakkan syiar demikian ialah Anre Gurutta Haji (AGH) Muhammad Thahir.

Penduduk Sulawesi Barat, khususnya Mandar, menggelarnya Imam Lapeo. Sebab, tokoh ini merupakan pendiri sekaligus Imam pertama masjid di daerah Lapeo, Polewali Mandar. Untuk melancarkan misi dakwahnya, ia menjalanin hubungan baik dengan kalangan bangsawan lokal yang memerintah Kerajaan Balanipa, yaitu Mandawari alias To Milloli. Ruhayat dalam karya ilmiahnya, “Imam Lapeo sebagai Pelopor Pembaharuan Islam di

³⁵ Anisa Rizki Febrian, “Strategi Dakwah Penyebaran Islam Di Indonesia,” 2023, h 1.

Mandar”, mengungkapkan metode dakwah AGH. Muhammad Thahir. Menurutnya, sosok yang kerab disapa Imam Lapeo itu kerap menyambangi berbagai daerah di wilayah Balanipa.

Tujuannya untuk mengajarkan masyarakat tentang dasar-dasar agama Islam. Mereka diperkenalkan pada beragam ilmu, semisal tauhid, fikih, dan tasawuf. Sering kali, penduduk yang menerima dakwah Imam Lapeo berubah sikapnya. Mereka dahulu cenderung pada kemusyrikan, sesudah dinasihati sang alim kemudian bertobat. Tidak lagi orang-orang itu memberikan sesajen kepada “roh halus” atau mengeramatkan tempat-tempat tertentu. Anak-anak muda pun tertarik pada tausiyahnya. Mereka perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan bermaksiat. Lokasi-lokasi perjudian, mabuk-mabukan, atau bahkan perzinahan mulai sepi ditinggalkan para remaja.³⁶ Imam Lapeo dalam menyebarkan agama Islam tidak mudah untuk masuk di masyarakat tetapi Imam Lapeo dekat dengan beberapa tokoh masyarakat di sana. Metode di gunakan Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam salah satunya tasawuf, memperkenalkan aqidah, ahklak kepada masyarkat di sana lama kelamaan hal-hal buruk di tinggakan oleh masyakat di agar bisa berjihad mengikuti ajaran Imam Lapeo.

4. Biografi AGH Muhammad Tahir Lapeo

Imam Lapeo bisa juga di panggil Muhammad Thahir lahir pada 1838 Masehi. Desa Pambusuang termasuk wilayah Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat merupakan tempat pertamanya menghirup udara dunia. Ia merupakan putra dari pasangan Haji Muhammad

³⁶ Mujadid ‘AGH Muhammad Tahir Lapeo, Sang Pemburu Mandar’2021, h-1

bin Abdul Karim dan Siti Rajiah. Saat baru lahir, ayahnya memberi nama Junaihil Namli. Nama ini terbilang asing di telinga masyarakat Mandar. Kata Namli tidak berasal dari bahasa lokal, melainkan bahasa Arab yang berarti semut (*an-naml*). Kemungkinan, Haji Muhammad bin Abdul Karim terinspirasi dari satu surah di dalam Al-qur'an.

Perjalanannya ke Makkah dimulai pada 1886. Ia tinggal di kota kelahiran Nabi Muhammad Saw itu beberapa tahun lamanya. Di antara gurugurunya selama di Tanah Suci adalah Syekh Muhammad Ibna. Dalam beberapa literatur, juga disebutkan bahwa ia pernah belajar hingga ke Istanbul, Turki. Karena itu, gelarnya ialah Kanne Tambul, 'sang kakek dari Istanbul' Begitu kembali ke Tanah Air, ia tetap meneruskan rihlah intelektualnya. Imam Lapeo tercatat pernah berguru pada sejumlah alim di Pare-pare, termasuk al-Yafii. Perjalanannya juga sampai ke Jawa dan Madura. Bahkan, dia pernah menimba ilmu dari Syaikhona KH Kholil Bangkalan. Beberapa sumber menyebutkan, kota-kota lain yang pernah disinggahnya dalam rangka menuntut ilmu-ilmu agama ialah Temasek (Singapura) dan Melaka.

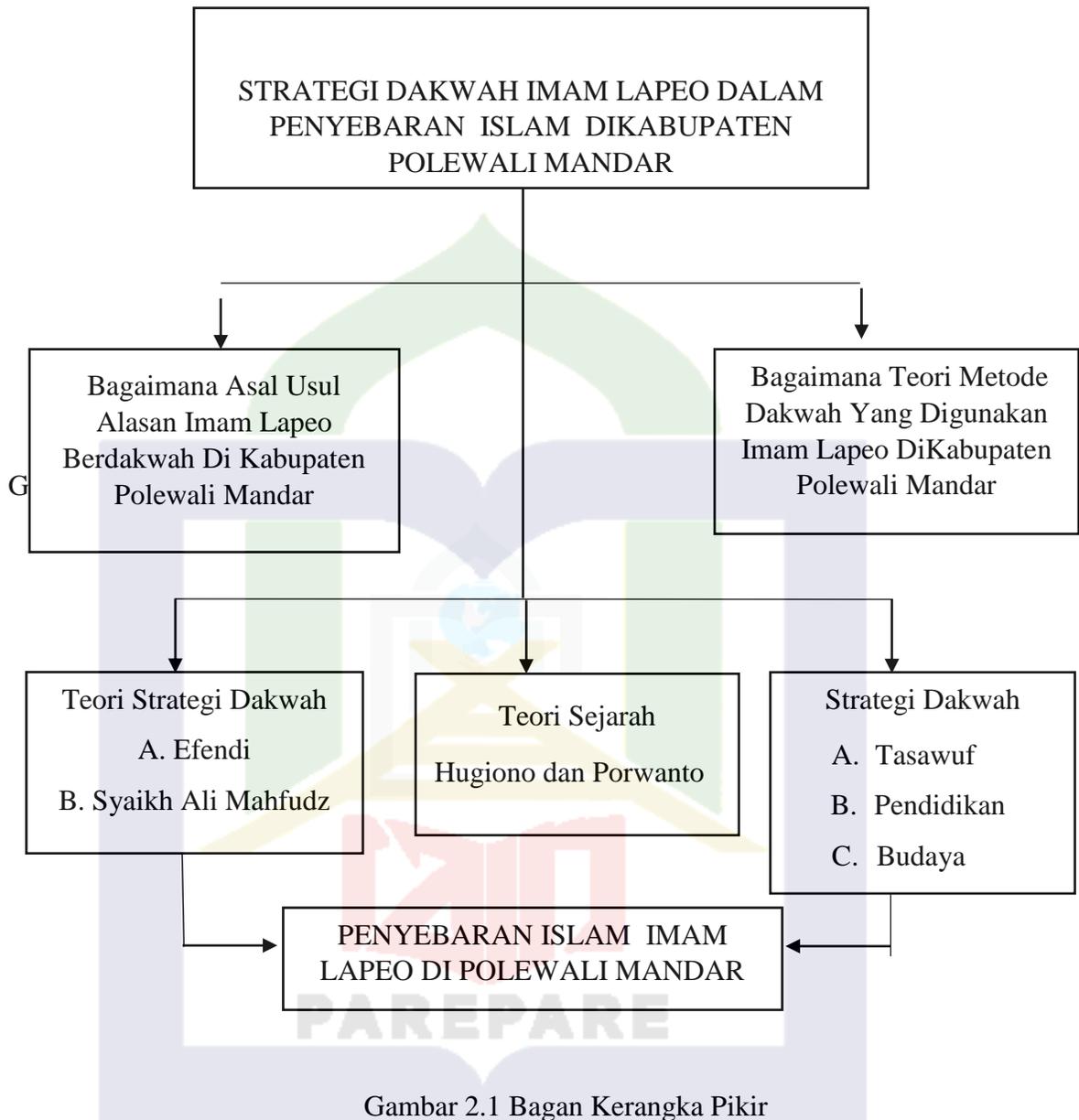
Begitu kembali ke Tanah Air, ia tetap meneruskan rihlah intelektualnya. Imam Lapeo tercatat pernah berguru pada sejumlah alim di Parepare, termasuk al-Yafii. Perjalanannya juga sampai ke Jawa dan Madura. Bahkan, dia pernah menimba ilmu dari Syaikhona KH. Kholil Bangkalan. Beberapa sumber menyebutkan, kota-kota lain yang pernah disinggahnya dalam rangka menuntut ilmu-ilmu agama ialah termaksud (Singapura) dan

Melaka.³⁷ Kita bisa melihat perjalanan Imam Lapeo dari awal menuntut ilmu ke beberapa guru besar, menuntut ilmu sampe ke (Singapura) dan Malaka, selain itu Imam Lapeo pernah menetap lama di Makkah sampe ke Istanbul, begitu besar proses Imam Lapeo untuk menuntut agama Islam lebih mengenal dalam tentang ajaran Islam semata-mata hanya untuk menyampaikan risalah kebenaran Nabi Muhammad Saw, sampai di Polewali Mandar dengan ilmunya selama menuntut ilmu agama Islam di berbagai guru -guru besar dan tempat tempat lainnya yang mengandung nilai ajaran Islam di kota tersebut,

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penyebaran dakwah yang di gunakan Imam lapeo pada saat di Polewali Mandar, di sini peneliti menggunakan teori strategi dakwah bagaimana menerapkan strategi dakwah tersebut dan pentingnya menguasai strategi dakwah, tentang teori dakwah apa pelajaran dakwah yan bisa di aplikasikan dalam perjalanan Imam lapeo dalam berdakwah, dengan itu kita bisa mengetahui proses penyebaran Islam Imam Lapeo bagaimana pada saat menggunakan teori strategi dakwahnya dengan baik, sehingga sampe sekarang dampak strateginnya berpengaruh besar di Kabupaten Polewali Mandar.

³⁷ Mujadid, “AGH Muhammad Thahir Lapeo, Sang Pemburu Di Mandar,” 2021, h -1



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki fenomena yang tidak dapat diukur tetapi bersifat deskriptif, seperti proses langkah kerja, formula resep, pemahaman tentang berbagai konsep, karakteristik barang atau jasa, gambar budaya, gaya, dan prosedur, model fisik artefak, dan sebagainya.³⁸ Fokus penelitian deskriptif adalah pada isu-isu aktual yang ada pada saat penelitian. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mencoba menggambarkan peristiwa utama dan peristiwa yang paling mendapat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus pada peristiwa lain. Tersebut variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.³⁹

Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pemahaman sebelumnya. Menurut penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena disertai dengan observasi, observasi, dan proses wawancara yang lebih mendalam dengan informan, sehingga memungkinkan adanya deskripsi kondisi yang lebih tepat, transparan, dan mendalam untuk diamati di lapangan. Jenis penelitian yang akan dimanfaatkan adalah jenis penelitian lapangan (juga dikenal sebagai penelitian lapangan), di mana salah satu jenis penelitian lapangan berfokus pada hubungan sosial atau peristiwa yang terjadi dalam sekelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian semacam ini juga dapat disebut sebagai studi kasus deskriptif. Dengan adanya data yang valid serta

³⁸ Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017.

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 2012.

wawancara terhadap informan yang lebih tau secara mendalam tentang penelitian yang berjudul Penyebaran Dakwah Dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar, jadi peneliti harus menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di Tanah Mandar Kecamatan Campalagian Kab. Polewali Mandar alasan penulis memilih lokasi ini tak lain karena berkaitan dengan penelitian penulis. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui jejak penyebaran dakwah salah satu wali Allah Swt. yang kita kenal dengan Imam Lapeo.

2. Waktu penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama satu bulan, dimana peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Fokus penelitian telah diungkapkan dengan jelas oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan mengetahui bagaimana metode dakwah Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam di tanah Mandar. Dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi dakwah Imam Lapeo.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membagi jenis dan sumber data yang digunakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya, diantaranya keluarga Imam Lapeo, tokoh-tokoh masyarakat, maupun pemuda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data tersebut harus asli dan benar-benar ada sebagai bahan peneliti dalam hasil penelitian yang di rujuk dengan judul peneliti.

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Cicit Imam Lapeo	2
2.	Imam Mesjid	1
3.	Tokoh Pemuda	3
4.	Pengajar Mesjid Lapeo	1
5.	Ustadz	2

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian seperti laporan,

jurnal, buku, artikel, internet serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti dapat memperoleh semua sumber informasi atau bukti suatu kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi lokasi tempat pelaksanaan kasus yang akan peneliti kaji sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk mendeskripsikan bagaimana lokasi tersebut. Kegiatan observasi ini akan peneliti lakukan di Kec.Campalagian Kab Polewali Mandar

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).⁴¹ Untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada Keluarga Imam Lapeo serta wawancara terhadap Narasumber pada data primer di atas untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai strategi dakwah Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan penelitian jenis kualitatif jadi perlu

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 2019.

⁴¹ Dewi Sadiyah, *Metodelogi Penelitian Dakwah* (Bandung, 2015).

banyak melakukan beberapa wawancara terhadap peneliti dan informan yang banyak mengetahui lebih dalam tentang sosok Imam Lapeo.

3) Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentu akan membutuhkan dokumentasi sebagai bukti pendukung dari segala informasi yang didapatkan baik berupa tulisan maupun gambar mengenai kasus yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh lengkap, valid dan bukan berasal dari perkiraan. Dokumentasi resmi dapat berupa hasil riset terdahulu dan sumber informasi lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat membantu mengurangi kesalahan dalam mengumpulkan data penelitian yang tentunya mempengaruhi hasil suatu proyek penelitian.⁴² Data yang valid merupakan penunjang untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa macam kriteria data keabsahan data sebagai berikut.

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif terdapat yang namanya kredibilitas yang dikatakan sebagai derajat kepercayaan untuk diberikan penjelasan terkait hasil yang didapatkan dalam penelitian dengan menggambarkan suatu kejadian yang ada di lokasi.⁴³ Kredibilitas dapat digunakan untuk membuktikan hasil pengamatan sesuai dengan kejadian yang telah terjadi. Ada tiga macam untuk menguji kredibilitas sebagai berikut:

⁴²Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif', (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 121.

⁴³Helaluddin dan Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik', (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), h. 139.

b. Perpanjangan Pengamatan

Dalam menguji pengamatan maka peneliti tentu memerlukan waktu dalam mengamati penelitian. Misalnya ketika mengkaji strategi dakwah Imam Lapeo dari berbagai informan serta pendapat yang beragam mengenai sosok Imam Lapeo serta metode dakwah yang di bawakan pada saat di Polewali Mandar bagaimana peneliti lebih teliti dalam mengamati semua pendapat informan. Mulai dari observasi, dokumentasi serta hasil wawancara yang mendalam.

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan menjadikan peneliti membutuhkan tambahan waktu dalam proses penelitiannya agar peneliti tidak mengasumsikan sendiri pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Dengan demikian hasil penelitian berdasarkan dari suatu fakta yang ada.⁴⁴ Perpanjangan pengamatan juga berarti peneliti kembali melakukan pengamatan untuk mewawancarai narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal tersebut sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena awal peneliti turun kelapangan akan dianggap asing ketika bertemu narasumber, maka informasi yang diberikan belum valid, dan masih banyak yang dirahasiakan.

c. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca dan meneliti kembali data yang telah ditemukan lebih dari satu kali atau berulang kali. Sering kali, setelah keluar dari lapangan, peneliti mengecek kembali data yang telah ditemukan untuk menentukan benar atau tidaknya data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid yang relevan dengan pokok bahasan yang peneliti angkat menggunakan

⁴⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 118.

bahan referensi.⁴⁵ Tujuan penggunaan bahan dari referensi adalah untuk mendukung data yang telah peneliti temukan. Bahan referensi terpercaya ini bisa berupa foto, rekaman, atau laporan.

Penelitian kualitatif harus memiliki data yang akurat yang benar adanya. Peneliti harus memaksimalkan ketangguhannya dalam mencari data yang sudah diperoleh untuk lebih diamati. Perlunya kesungguhan dan ketekunan yang harus dimiliki oleh peneliti serta mampu mencermati dalam proses penelitian tersebut. Meningkatkan ketekunan pengamatan yang cermat terkait dengan strategi *Dakwah Penyebaran Islam Imam Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar*, yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Kemudian dapat memperoleh deskripsi hasil yang lebih akurat dalam proses penyimpulan dalam penelitian.

d. *Triangulasi*

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* diharapkan sebagai metode pemilahan data yang menggabungkan berbagai strategi pemilihan data dan sumber informasi yang ada. Dengan menggabungkan beberapa pendekatan metodologi yang berbeda, *triangulasi* dapat menjadi metode untuk memperoleh data yang benar-benar baik. *Triangulasi* adalah metode yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi dan membandingkannya dengan data untuk menentukan apakah itu akurat atau tidak.⁴⁶ Menurut Norman K. Dekin mendefenisikan *triangulasi* sebuah

⁴⁵ Suwandi Basrowi, 'Memahami Penelitian Kualitatif', (Jakarta: Rineka Cipta, 12.1 2014), h. 158.

⁴⁶ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', (Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 2010, 46–62), h. 56.

cara yang dipakai dengan berkombinasi menggunakan metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang terkait dari pandangan dan perspektif yang saling bertolak belakang. Menurutnya *triangulasi* meliputi empat metode terkait dengan hal tersebut, yaitu, *triangulasi* metode, *triangulasi* antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan berkelompok), *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* teori. Berikut penjelasannya.

Pertama, triangulasi metode itu sendiri dilakukan menggunakan cara membandingkan suatu data dan informasi dengan cara yang berbeda. Pada saat di ketahui bersama dalam suatu penelitian kualitatif maka seorang peneliti harus menggunakan teknik observasi, wawancara, dan *survey*. Untuk mendapatkan suatu informasi yang baik yang memiliki kejelasan mengenai objek penelitian, maka peneliti dapat menggunakan metode wawancara yang terstruktur atau wawancara bebas. Ketika melakukan wawancara dan observasi maka hal yang harus didapatkan adalah mencari tau kebenaran sesuai dengan data. Peneliti juga mampu memeriksa kebenaran terkait dengan informasi dari informan yang berbeda. Dalam hal mengumpulkan data dari berbagai pandangan yang berbeda maka kebenaran bisa kita dapatkan dengan cara tersebut. Dengan demikian ketika data tersebut sudah jelas baik itu berupa naskah, teks, transkrip film, dan sejenisnya, *triangulasi* tidak perlu dilakukan lagi. Namun, *triangulasi* pada aspek lainnya tetap dilakukan.

Kedua, triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis datanya menggunakan lebih dari satu orang sebagai informan. Dalam teknik tersebut yang dilakukan adalah untuk memperbanyak pembendaharaan dan pengetahuan mengenai informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Akan tetapi, yang perlu kita ingat adalah orang yang dijadikan teman untuk

mendapatkan data tersebut yang memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian dan tidak harus terbebas dalam konflik kepentingan karena jika tidak, hal tersebut tidak merugikan peneliti itu sendiri dan tidak melahirkan prasangka mendukung ataupun menentang sehingga melahirkan bias baru dari *triangulasi*.

Ketiga, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Contoh selain menggunakan wawancara dan observasi, maka peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Hal tersebut dapat memberikan pandangan yang berbeda terkait fenomena yang diteliti. Dengan berbagai pandangan tersebut akan melahirkan pengetahuan yang banyak untuk memperoleh kebenaran yang handal.

Keempat, triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Kemudian informasi tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang didapatkan. Namun, *triangulasi* teori dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam atas analisis data yang telah diperoleh.⁴⁷ Perlu diakui bahwa tahap ini sangat sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membedakan hasil temuan dengan perspektif tertentu, terlebih apabila perbandingan menghasilkan hasil yang jauh berbeda.

⁴⁷ Rahardjo, Mudjia, '*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*', (Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2010), h. 40.

1) Keteralihan (*transferability*)

Penelitian kualitatif menggunakan istilah keteralihan atau *transferabilitas* dan tidak dikenal dengan validitas eksternal. Keteralihan adalah hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.⁴⁸ Dengan tujuan untuk dapat memahami penelitian kualitatif, maka keteralihan dapat diterapkan oleh orang lain, untuk itu penulis dapat memberikan pendekatan secara sistematis, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan strategi dakwah penyebaran Islam Imam lapeo di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian, pembaca dapat bisa mendapatkan pengetahuan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat diimplementasikan oleh pembaca.

2) Uji Ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memeriksa pada proses penelitian seperti menentukan pokok masalah, menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, serta membuat kesimpulan dan pelaporan.⁴⁹ Pada proses tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang turut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar hasil temuan penulis dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Seperti yang

⁴⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, '*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*', (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), h. 76.

⁴⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, '*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*', (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), h. 140.

dilakukan oleh peneliti sekarang ini dengan melaporkan seluruh penelitian kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

3) Uji Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian tidak berbeda jauh dengan uji ketergantungan bahkan hampir sama.⁵⁰ Hanya saja berbeda pada tujuan penelitiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil pada penelitian, baik dari pengumpulan data hingga pada bentuk laporan secara terstruktur. Teknik ini digunakan sebagai bahan pengecekan akan kebenaran dari hasil penelitian mengenai strategi *strategi dakwah penyebaran islam imam lapeo di kabupaten polewali mandar*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses dan menyusun secara terstruktur data yang berasal dari hasil wawancara, catatan, dan bahan lainnya, agar dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dapat dipisah dari proses pengumpulan data.⁵¹ Sebelum penulisan laporan dimulai maka sebelumnya harus dilakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang berpusat pada abstrak, penyerderhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari pengumpulan data dalam bentuk tulisan. Proses ini dilakukan selama meneliti terkait dengan,

⁵⁰ Tarjo, '*Metode Penelitian Sistem 3X Baca*', (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 35.

⁵¹ Saifuddin Azwar, '*Metodologi Penelitian*', (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 40.

pernyataan penelitian, kerangka konseptual penelitian, dan metode pengumpulan data sehingga sebelumnya data tersebut benar-benar sudah dikumpulkan.

Reduksi data terdiri dari: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: meringkas, menyeleksi terhadap data, dan menyatukan dalam model yang lebih luas.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penelusuran informasi yang dapat memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian. Pada penelitian kualitatif data dapat disediakan sebagai teks tertulis dalam bentuk matriks, catatan lapangan, bagan, grafik, dan jaringan. Bentuk seperti ini akan menggabungkan informasi yang telah diatur dalam bentuk kesatuan dan memudahkan untuk diakses, sehingga memudahkan melihat suatu hal yang terjadi, apakah kesimpulan salah atau benar untuk kemudian di analisis ulang.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan, adalah peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok pada penelitian, pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang sementara jika dilakukan verifikasi dapat digunakan pada kesimpulan awal. Setiap peneliti melakukan pengolahan data untuk kemudian dapat menarik suatu kesimpulan yang valid. Dalam proses penarikan kesimpulan tentunya akan diawali melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif diawali dengan menelisik makna pada suatu benda-benda, menuliskan pola yang teratur, penjelasan, alur sebab akibat, kemungkinan konfigurasi, dan proposisi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, dibiarkan septis dan terbuka, namun kesimpulannya tetap ada. Pada awalnya masih

abstrak, kemudian semakin meningkat dan menjadi suatu data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.⁵²

Dalam menarik suatu kesimpulan, peneliti kemudian menyediakan reduksi data yang berasal dari observasi, serta wawancara yang dikumpulkan sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dari jawaban atas pertanyaan yang berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait *strategi dakwah penyebaran islam imam lapeo di kabupaten polewali mandar*.



⁵² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', (UIN Antasari Banjarmasin, Vol 17. No. 33 2018), h. 91-94.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perjalanan Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar

Imam Lapeo atau Muhammad Thahir asal Sulawesi Barat lahir di Pambusuang pada tahun 1838 anak dari Haji Muhammad dan Sitti Rajiah, pesisir pulau Barat Pesisir Barat Pulau Sulawesi merupakan rumah bagi banyak suku bangsa, seperti Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. Mereka memiliki tradisi yang mengakar kuat lantaran turun-temurun dari generasi ke generasi. Dari berbagai komunitas etnis itu, ada yang menerima dakwah Islam, khususnya sejak abad ke-17 Masehi. Mayoritas masyarakat Mandar pun menerima agama tauhid. Akan tetapi, penerimaan itu cenderung masih mencampur-baurkan antara ajaran Islam dan adat istiadat lama. Hingga akhirnya, muncul dakwah yang meluruskan pemahaman mereka tentang akidah dan ibadah.

Salah seorang ulama yang menggerakkan syiar demikian ialah Anre Gurutta Haji (AGH) Muhammad Thahir. Penduduk Sulawesi Barat, khususnya Mandar, mengelarinya Imam Lapeo.⁵³ Sebab, tokoh ini merupakan pendiri sekaligus imam pertama masjid di daerah Lapeo, Polewali Mandar. Untuk melancarkan misi dakwahnya, ia menjalin hubungan baik dengan kalangan bangsawan lokal yang memerintah Kerajaan Balanipa, yaitu Mandawari alias To Milloli. Ruhayat dalam karya ilmiahnya, “Imam Lapeo sebagai Pelopor Pembaharuan Islam di Mandar”,

⁵³ Muhammad Ridwan Alimuaddin, “Perjalanan Hidup Imam Lapeo, 2018, h 59

Syariat yang di perkenalkan Imam Lapeo mengajarkan disiplin keimanan, semisaaal fiqih, tafsir Al- qur'an, hadist, kalam,dan lain – lain.⁵⁴ mengungkapkan metode dakwah AGH Muhammad Thahir. Menurutnya, sosok yang karab disapa Imam Lapeo itu kerap menyambangi berbagai daerah di wilayah Balanipa.

Tujuannya untuk mengajarkan masyarakat tentang dasar-dasar agama Islam. Mereka diperkenalkan pada beragam ilmu, semisal tauhid, fikih, dan tasawuf. Penduduk yang menerima dakwah Imam Lapeo berubah sikapnya. Mereka dahulu cenderung pada kemusyrikan, sesudah dinasihati sang alim kemudian bertobat. Tidak lagi orang-orang itu memberikan sesajen kepada “roh halus” atau mengeramatkan tempat-tempat tertentu. Anak-anak muda pun tertarik pada tausiyahnya. Mereka perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan bermaksiat. Lokasi-lokasi perjudian, mabuk-mabukan, atau bahkan perzinahan mulai sepi ditinggalkan para remaja. Anak-anak muda pun tertarik pada tausiyahnya. Mereka perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan bermaksiat Imam Lapeo mengajak masyarakat Mandar untuk menerapkan Islam secara menyeluruh (kaffah).

Caranya dilakukan secara bijaksana, tanpa paksaan. Orang-orang pun merasa. Diingatkan, alih-alih digurui. Mereka tersadar akan kekeliruannya selama ini sehingga berkomitmen untuk menjadi Muslim yang taat. Setiap masyarakat kampung yang didatanginya dianjurkan agar mereka membangun masjid atau mushala. Bangunan itu difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga pusat pendidikan agama. Ia juga membangun masjid di Lapeo. Majelis ilmu yang digelarinya di sana diikuti banyak jamaah. Murid-muridnya berasal dari perbagai daerah, termasuk kawasan pelosok Sulawesi.Pada akhirnya, anak didiknya itu tumbuh

⁵⁴ Muhammad Ridwan Alimuaddin, ”Perjalanan Hidup Imam Lapeo, 2018, h 70

menjadi dai-dai yang tangguh. Melalui kerja kerasnya, pembaruan Islam pun mengemuka ke seluruh.

No	INFORMAN	PROFESI
1	Muhammad Izhar	Pemuda Polman
2	Ainul Rafiq	Pemuda Majene
3	Dr.Dalilil Falihin M.S.I	Imam Masjid Lapeo
4	Ainul Hamid	Pemuda Polman
5	Emi	Pengajar di masjid Lapeo
6	Hairil Anwar S, Ag.,M, Pd	Sekretaris Masjid Lapeo
7	Ahmad Amri Thahir	Cicit Imam Lapeo
8	Ustadz Ilham	Ustadz
9	Ustadz Suryadi	Ustadz

B. Hasil Penelitian

1. Asal Usul dan Alasan Penyebaran Islam Imam Lapeo Berdakwah di Kabupaten Polewali Mandar.

Teori Sejarah

Hugiono dan Poerwanto Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi ukuran waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah di mengerti dan di pahami.⁵⁵

Imam Lapeo atau Nama asli Muhammad Thahir lahir di Pambusuang pada tanggal 1838 adalah anak dari Haji Muhammad dan Siti Rajiah orang tuanya juga merupakan ahli agama sehingga dari kecil Imam Lapeo sudah belajar ilmu agama mulai dari kakeknya, dari situ Imam Lapeo selalu mencari ilmu sehingga sampe di

⁵⁵ Universitas Kristen Satya Wacana 2015 h1

Istanbul dan di juluki kakek dari Istanbul, merupakan sufi yang terkenal di Sulawesi Barat tepatnya Imam Lapeo lebih di kenal di Polewali Mandar, karena metode dakwah yang di sebarakan di Campalagian Polewali Mandar.

a. Asal usul Imam Lapeo

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh salah satu pemuda dari Polewali atas nama Izhar mengenai sosok Imam Lapeo sebagai berikut.

“Eh jadi Anre Gurutta KH. H Muhammad Thahir nama aslinya itu, lahir di Pambusuang, ya jadi Imam Lapeo itu putra asli Sulawesi Barat di Balanipa Polewali Mandar, eh kemudian di kasih nama Imam Lapeo atau banyak juga yang bilang tau salama Lapeo itu karena Imam Lapeo ini pendiri masjid pertama yang ada di daerah lapeo, kemudian sekaligus eh, menjadi Imam pertama yang ada di masjid Lapeo sehingga orang-orang Mandar itu dai kasih nama Imam Lapeo karena dari itu pendiri masjid sekaligus Imam maka nama nya Imam Lapeo, kemudian ada juga nama lainnya eh *hanne tanbul* itu kayak nenek lah bahasa mandarnya kalau bahasa Indonesia *kanne* itu kakek dari Istanbul, Imam Lapeo putra dari pasangan bapak nya Muhammad Bin Abdul Karim mamanya namanya Siti Rajiah, sebenarnya nama asli dari kecil junaidi Namli itu sebenarnya namanya pas masih kecil, dia anak yang berbakti patuh kepada orang tuanya.⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan bisa di simpulkan bahwa, Imam Lapeo atau nama aslinya Muhammad Thahir merupakan Imam pertama di daerah Lapeo atau tepatnya di Campalagian Polewali Mandar, karena ialah pendiri masjid di daerah Lapeo, selain itu Imam Lapeo dari lahir memiliki oarang tua yang agamis jadi dari kecil Imam Lapeo sudah di ajarkan pemahaman agama karena mayoritas keluarganya adalah agamis.

Ada juga yang di ungkapkan oleh salah satu pemuda Majene Ainurrafiq Hamid tentang sosok Imam Lapeo menurut yang dia pahami sebagai berikut.

⁵⁶ Izhar, Pemuda Polman, *Wawancara* penulis Pada 3 Juli 2024

“Imam Lapeo yaitu ulama besar dari Mandar sekaligus penyebar agama Islam di Mandar, Imam Lapeo lahir Pambussuang semasa remaja Imam Lapeo menghabiskan waktunya untuk belajar agama Islam, selain itu mengikuti pamannya untuk berdagang, Imam Lapeo memang berasal dari keluarga yang agamis karena dari itu Imam Lapeo ingin menyebarkan, melanjutkan risalah agama Islam di pulau Mandar”⁵⁷

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan mengenai sosok Imam Lapeo bahwasanya peneliti bisa menyimpulkan bahwa Imam Lapeo merupakan tokoh besar yang aslinya dari tanah Mandar yang ingin menyampaikan risalah kebenarannya terhadap masyarakat Mandar, karena dari asal usul Imam Lapeo keluarganya orang tua nya memang agamis yang paham tentang agama Islam itulah mengapa Imam Lapeo ingin menyebarkan ajaran kebenarannya melalui ilmu dan dakwah yang sudah di pelajari Imam Lapeo sejak kecil yang di ajarkan oleh orang tua maupun guru guru yang sudah menjadi tempat Imam Lapeo berguru agama Islam, itu mengapa Imam Lapeo di katakan tokoh besar dalam penyebaran agama Islam di pulau Mandar di kenal sampai sekarang karena ajaran dan kebiasannya yang baik dalam menyebarkan risalah kebenarannya terhadap masyarakat di pulau Mandar. Ada salah satu yang di ungkapkan pemuda di Polewali Mandar tepatnya di Campalagian atas nama Ainul Hamim mengenai pandangan dari sosok Imam Lapeo sebagai berikut:

“Imam Lapeo adalah sosok pemukah agama atau wali Allah yang menyebarkan agama Islam di Tanah Mandar.”⁵⁸

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasanya Imam Lapeo sosok yang terkenal di pulau Mandar karena amanah sebagai penyebar agama Islam di pulau Mandar sehingga Imam Lapeo di juluki sebagai wali Allah Swt dalam menyebarkan agama Islam di Tanah Mandar, tidak sembarangan manusia di berikan amanah atau di juluki wali Allah Swt. hanya

⁵⁷ Ainulrafiq Hamid Pemuda Majene, *Wawancara* Penulis Pada 2 Juli 2024

⁵⁸ Ainul Hamid, Pemuda Majene, *Wawancara* Penulis Pada 2 Juli 2024

orang tertentu dan terpilih oleh Allah Swt. yang di amanahkan sebagai penyebar agama Islam karena sosok nya yang berilmu, bertanggung jawab, tidak sombong dengan ilmu yang dimiliki oleh karena itu sebagai wali Allah Swt itu tidak mudah mengemban amanah yang besar tetapi Imam Lapeo sudah terpilih untuk menyebarkan ajaran kebenaran Allah Swt di tanah Mandar pada saat itu.

Selanjutnya ada juga salah satu pendapat dari Imam di masjid Nuruttaubah Lapeo sekaligus cicit Imam Lapeo yaitu Dr. H. Dalilul Falihin M.S.I yang menjadi Imam Di sana berpendapat tentang sosok Imam lapeo sebagai berikut.

“Imam Lapeo ini lahir antara 1838 atau 1839 ada dua pendapat yang mengatkan Imam Lapeo lahir antara dua tahun tersebut, Imam Lapeo itu domisili aslinya itu di pambussuang, karena Imam Lapeo seorang dai dan pada saat itu di cammpalian masih banyak orang yang belum paham agama jadi Imam Lapeo berdakwah pada saat itu di daerah lapeo bisa di sebut camppalagian.”⁵⁹

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasanya Imam Lapeo asli dari Polewali Mandar tepatnya Pambussuang sosok Imam Lapeo adalah seorang dai yang ingin menyebarkan risalah kebenarannya di daerah camppalagian. Selanjutnya pendapat dari pengajar di masjid Imam Lapeo atas nama emi berpendapat tentang asal usul Imam Lapeo sebagai berikut.

“Imam Lapeo atau Muhammad Thahir ulama sufi yang belajar sampai ke turki, dari latar belakang keluarnya memang dari keluarga yang Islami bapak nya Haji Muhammad guru pengaji di sini jadi, dari lahir Imam Lapeo di kelilingi orang yang paham agama Islam⁶⁰”

Dari hasil wawancara peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasanya Imam Lapeo lahir dari keluarga yang agamis bapaknya guru pengaji jadi tidak lepas ajarannya kepada anaknya sehingga bisa menuntut ilmu sampai ke

⁵⁹ Dr. H. Dalilul Falihin, Imam Mesjid Lapeo, *Wawancara* Penulis Pada, 7 Juli 2024

⁶⁰ Ermiami , Pengajar Di Mesji Lapeo. *Wawancara* Penulis Pada 3 Juli 2024

berbagai kota maupun luar negeri seperti Intanbul Turki, sehingga Imam Lapeo bisa sampai sekarang menyebarkan Islam dengan penuh perjuangan di laluinnya sehingga sampai sekarang di katakan sufi atau wali Allah Swt yang menjadikannya sebagai ahli untuk berdakwah di daerah Campplagian tersebut.

Selanjutnya ada ungkapan dari ustadz ilham mengenai asal usul Imam Lapeo sebagai berikut;

Sejak kecil Imam beliu itu di besarkan di Pambussuang dari kecil ingin mendalami pemahaman agama dan meninggalkan Campplagian dan belajar di derah suppa dan melanjutkan ke jawa dan ke arab bertahun-tahun dan kembali ke Indonesia dan ketemu sunnan bonan, kembali ke sulbar untuk mendakwakan ajaranya sebelum jadi Imam di Lepeo mengikuti saingbara sehingga berhasil menjadi Imam di masjid Lapeo.⁶¹

Dari hasil wawancara bisa di simpulkan bahwasannya Imam Lapeo sejak kecil hanya tertarik pada ajaran Islam agar pada saat beranjak dewasa bisa memperkenalkan Islam dengan ajaran yang baik itu sebabnya Imam Lapeo tidak berhenti untuk menuntut ilmu agama sehingga sampai ke arab dan turki, memiliki banyak guru besar.

b. Alasan penyebaran agama Islam di Polewali Mandar tepatnya di Campalagian sebagai berikut:

Adapun wawancara yang di lakukan peneliti kepada pengajar di masjid Imam Lapoe atas nama Emi sebagai berikut;

‘‘Imam Lapeo hasli dari Tanah Mandar tepatnya di Pambussuang lahir, tetapi karena pada saat itu di campalagian masyarakatnya terkenal melakukan hal-hal sirik yang di larang oleh agama kita, selain itu masyarakatnya sering minum-minum, berkelahi, sambung ayam, serta hal hal yang menjerumuskan terhadap dosa sehingga Imam Lapeo masuk di masyarkat campplagian karena ingin mengubah kebiasaan buruk yang di lakukan oleh masyarakat pada saat itu, sehingga Imam Lapeo berfikir dan membangun mesjid di

⁶¹ Ilham, Ustadz *Wawancara* Penulis Pada 6 Agustus 2024

daerah camppalagian itu lah pertama mesjid yang di bangun oleh Imam Lapeo agar masyarakat di sana bisa sadar dan merasakan nilai - nilai keagamaan dari mesjid tersebut adanya tempat ibadah untuk melakukan sholat serta kegiatan keislaman lainnya.⁶²

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasannya tujuan utama Imam Lapeo menyebarkan agama Islam di Polewali Mandar tepatnya di Camppalagian karena memang banyak masalah yang terdapat pada kampung tersebut, masalah yang menjerumuskan pada dosa mulai dari hal sirik yang di lakukan masyarakat tersebut, selain itu minum-minum dan perbuatan yang lainnya kampung tersebut memang di kenal karena kebiasaan buruk yang di lakukan pada saat itu, sehingga muncul Imam Lapeo ingin mengubah kebiasaan buruk tersebut agar menjadi kampung yang damai dengan penuh keislaman, kebiasaan yang baik yang selalu mengarah pada hal positif bagi masyarakat di sana.

Selanjutnya ada juga salah satu pemuda Polewali Mandar atas nama Ainul Hamim tepatnya di Camppalagian mengenai latar belakang Imam Lapeo menyebarkan Agama Islam di Polewali Mandar di Camppalagian sebagai berikut.

“Latar belakang nya Imam Lapeo itu menyebarkan agama Islam di Polewali Mandar karena zaman dahulu camppalagian eh banyak di antara mesyarakat yang melanggar aturan – aturan Islam seperti minum minuman khamar, yang di larang alkohol atau tua seperti itu.”⁶³

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa disimpulkan bahwasannya Di Polewali Mandar tepatnya di Camppalagian banyak masyarakatnya yang melakukan hal hal terlarang salah satunya minum khamar, kita tau bahwasannya agama kita sangat melarang meminum minuman yang haram, bukan tampah sebab karena agama melarang yang bisa memabukkan atau membuat seseorang tersebut tidak sadar sehingga khamar termaksud minuman yang haram di

⁶² Ermianti, Pengajar Di Mesjid Lapeo, *Wawancara* Penulis Pada 3 Juli 2024

⁶³ Ainul Hamid, Pemuda Majene, *Wawancara* Penulis Pada 2 Juli 2024

dalam agama Islam, itu sebanya Imam Lapeo ingin mengubah kebiasaan buruk yang sering di lakukan masyarakat pada saat itu di Camppalagian.

Selanjutnya ada juga pendapat dari Dr. H. Dalilul Falihin M.S.i Imam Mesjid Nuruttaubah sekaligus cicit dari Imam Lapeo bagaimana latar belakang Imam Lapeo menyebarkan agama Islam di Polewali Mandar di Kec. Camppalagian sebagai berikut.

“Setelah Imam Lapeo pulang dari berguru di luar sana Imam Lapeo ini pulang ke kampung halam nya dan pada saat itu di kampung ini lapeo masih banyak masyarakatnya melakukan kemungkaran katakanlah belum beragama secara baik, ya masih melakukan mabuk, minum khamar ya atau minuman pahitnya selain itu sambung ayam banyak lagi kemungkaran ya macam-macam eh perbuatan perbutan yang tidak semenah, dan kedatang beliu untuk memberikan pencerahan untuk mengajak masyarakat ini kembali ke jalan Allah Swt, momentumnya adalah membangun masjid itu lah mengapa masjid itu di kasih nama Nuruttaubah Lapeo, seperti Nur cahaya taubat karena sebelumnya masyarakat di sini dzaholim⁶⁴”

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasannya. Imam Lapeo setelah menambah pengetahuan agama Islam yang sampai berguru di istanbul turki arab serta banyak tempat tempat yang Imam Lapeo datang untuk belajar lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam, Imam Lapeo tidak lupa kampung halamnya yaitu Polewali Mandar, sehingga menyebarkan ilmu dan ajarannya di daerah Camppalagian karena melihat banyak kerusakan bisa di sebut hal hal kemungkaran yang menjerumuskan pada dosa, Imam Lapeo turun tangan ingin mengubah itu semua dan terjun langsung mendakwakan ilmu serta ajarannya pada masyarakat di sana demi tujuannya ke arah yang Islam, itu mengapa di bangun masjid pertama di daerah tersebut agar masyarakat mulai terketuk hatinya untuk beribadah ke jalan Allah Swt.

⁶⁴ Dalilul Falihin, Imam Mesjid Lapeo, *Wawancara* Penulis 7 Juli 2024

1. Metode Mujadalah

Metode mujadalah adalah Metode studi adalah kualitatif pustaka. Hasil studi menunjukkan bahwa metode mujadalah memiliki keunggulan bersifat dialektika dan bisa membongkar pemikiran Islam radikal yang bersumber dari kekeliruan memahami ayat-ayat Allah.

Selanjutnya ada juga pendapat dari keluarga Imam Lapeo atas nama Hairil Anwar S. Ag.,M.Pd sekaligus sekretaris Mesjid Nuruttaubah Lapeo tentang latar belakang Imam Lapeo menyebarkan agama Islam di Camppalagian sebagai berikut.

“Pada saat itu di desa Camppalagian memang banyak hal-hal kemungkarannya yang dilakukan masyarakat di sini contohnya minum-minum, sambung ayam dan hal-hal kemusyrikan yang dilakukan pada saat itu.⁶⁵

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan bisa disimpulkan bahwasanya pada saat masa lampau masyarakat di sana banyak melakukan kemungkarannya yang menjerumuskan ke pada dosa, Camppalagian pada saat itu kampung yang tidak damai banyak perkelahian pembunuhan pada saat itu, sehingga Imam Lapeo ingin mengubah semua kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan yang menuju hal keislaman.

2. Metode Dakwah Imam Lapeo dan Dampak Strategi DI Kabupaten Polewali Mandar.

a. Teori Strategi Dakwah Imam Lapeo

Menurut Efendi mengenai pendapat Rafi ‘Udin bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) mencapai suatu tujuan.⁶⁶ Dengan adanya teori dalam berdakwah kita sebagai seorang dai akan memiliki pemahaman sebelum turun langsung mendakwakan ajaran dakwah yang ingin disampaikan kepada *mad’ud*, sebelumnya kita sudah

⁶⁵ Hairil Anwar Cicit Imam Lapeo, *Wawancara* Penulis 7 Juli 2024

⁶⁶ Arianto’ Skripsi Kajian Teori; Uin- Suska 2020 h 28

memiliki bahan atau perencanaan yang matang sehingga kita turun di masyarakat sudah paham bagaimana dakwah yang ingin di sampaikan, agar masyarakat tertarik untuk masuk dalam ajaran yang kita sampaikan. Imam Lapeo atau Muhammad Thahair memiliki strategi untuk berdakwah pada saat itu di daerah Campalagian dengan menggunakan berbagai metode seperti pendidikan, tasawuf dan pernikahan di gunakan tujuannya satu hanya untuk menyebarkan agama Islam di daerah tersebut, jadi banyak cara atau metode di gunakan untuk berdakwah demi terwujudnya Islam yang membawa jalan yang benar bagi masyarakat di daerah Campalagian.

Dari teori metode strategi dakwah dari kebudayaan, pendidikan, pernikahan, tasawuf Imam Lapeo menggunakan strategi tersebut, untuk menyebarkan dakwahnya pada saat itu di Polewali Mandar dengan strategi tersebut dakwahnya sangat berpengaruh sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan atas nama izhar sebagai berikut.

1) Perkawinan

Strategi Perkawinan para pedagang muslim yang singgah kemudian banyak yang menetap di Indonesia. Sehingga dari mereka ada yang menikah dengan putri bangsawan dari kerajaan pribumi.

“Eh jadi metode pernikahannya ia pernah menikah sebanyak 6 kali, jadi istri-istri itu para putri-putri tokoh masyarakat daerah yang pernah di kunjungi, dengan ikatan perkawinan itu Imam Lapeo pun terikat dengan komunitas muslim lokal tempatnya istri-istria berasal, kalau anak-anaknya tumbuh menjadi generasi turut mengembangkan tradisi keislaman setempat, jadi ada 4 istri yang merupakan tokoh Islam yaitu rukayyah, siti halifah, siti khadijah, dan siti adriah kemudian dalam pernikahan ke 5 nya itu eh

iya menikah dengan putri namanya syarifhidah eh dari istrinya ini Imam Lapeo di karunia anak jadi Imam Lapeo ini menikah lagi dengan seorang putri keturunan mamuju yaitu siiti amirah eh kemudian di karunia 4 orang anak, kemudian selain strategi pernikahan yang menikahi beberapa anak tokoh besar.

2) Pendidikan

Pendidikan Islam juga disiarkan melalui strategi pendidikan. Artinya, para pendakwah membangun pondok pesantren dan masjid-masjid sebagai tempat berkumpul untuk mempelajari Agama Islam. Para murid diajarkan berbagai ilmu hingga berujung menjadi ahli dalam bidang agama Islam. Setelah menggunakan strategi pernikahannya Imam Lapeo menggunakan strategi pendidikan kita tau bahwasannya

Imam Lapeo juga melakukan penyebaran Islam dengan pendidikan ini bisa di lihat kegiatannya ia menggelar majelis ilmu, tidak hanya pulau mandar tetapi juga berbagai daerah sekitar itu, yang datang belajar bersama beliu eh setelah muridnya terus bertambah, ya Imam Lapeo pun mendirikan sebuah pesantren lembaga pendidikannya ini di beri nama Aleniyah Al-Islamiah Ahlusunnah Waljamaah eh dalam proses berdirinya apa nama nya ini, proses berdirinya ini lembaga eh santri yang bertahan untuk belajar agama itu biasa di tampung rumah pribadinya sampe- sampe tidak di pungut biayah dia belajar sama Imam Lapeo dia apa tinggal di rumahnya tidak di bayar begitu, tidak di bayar sepeser pun.



Gambar 4.1 Pesantren yang dibangun Imam Lapeo.

Kemudian usaha mengembangkan islam yang di lakukan Imam Lapeo ini dalam pendidikan tidak hanya di Lapeo saja eh dari Alunnus mesjiddil haram juga melakaikan safari dakwah dari kampung ke kampung dari kawasan mandar bahkan eh tidak jarang menambah berbagai daerah di Sulawesi Barat untuk melakukan dakwah- dakwahnya begitu jadi ada 2 ya metodennya tadi pertama melalui jalur pernikahan yang ke 2 jalur pendidikan kemudian untuk metode yang ke 3 dalam syiar Islam nya.

3) Tasawuf

Tasawuf atau yang di kenal sebagai sufisme atau ajaran yang di kenal sebagai mensucikan jiwa, Ahlak manusia ke jalan Allah Swt, bisa di katakan lebih kenal dengan ajaran Allah untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup dan mendapat kenyamanan, ketengan jiwa selama hidup di dunia.

Bertasawuf sebenarnya jadi Imam Lapeo juga di kenal sosok yang menguluti ilmu tasawuf jadi dia merupakan seorang mursyid tarekat nama tarekatnya itu tarekat fasiliyah di sana, jadi setiap dakwannya Imam Lapeo menganjurkan para jamaah untuk banyak

beramal sholeh di antara ibadah tadi dari ilmu tasawufnya sholat, berzikir kepada Allah Swt mendekatkan diri di lakukan semua secara istiqamah rata rata yang belajar tasawuf ke pada Imam Lapeo ini sudah mengerti syariat Islam hanya saja eh mereka ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. begitu dalam ceramahnya Imam Lapeo berdakwah dengan tutur kata yang lembut sekali cara berdakwannya dia tidak pernah bicara kasar begitu dia dikenal sosok Imam Lapeo di Polewali Mandar dan dia tidak pernah terkesan mengajari orang-orang di sana Mandar apalagi sampai sakit hati perasaannya orang- orang di sana tidak pernah sedikit pun Imam Lapeo melakukan seperti itu oleh karena itu dakwannya menarik masyarakat luar, termaksudmi mereka non muslim di sana setelah orang- orang menyimak penuturan mubalig tersebut tidak sedikit warga meninggalkan kebiasaan siriknya yang di kerjakan, kemudian setelah itu mendengar dakwahnya itu Imam lapeo itu kadang mereka meminta untuk di bimbing Imam Lapeo untuk menjalankan Islam secara benar dan baik begitu, jadi begitu.⁶⁷



Gambar 4.2 Buku Tasawuf dari Imam Lapeo.

⁶⁷ Izhar, Pemuda Polman, *Wawancara Penulis* 2 Juli 2024

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan bisa disimpulkan bahwasannya Imam Lapeo berdakwah pada saat itu di daerah Campalagian menggunakan metode dakwah seperti yang pertama Imam Lapeo gunakan untuk menyebarkan dakwah Islam nya pertama dengan metode pernikahan Imam Lapeo menikah sebanyak 6 kali dalam pernikahannya dengan tokoh-tokoh penting masyarakat di sana, Imam Lapeo pernah menikah dan tidak dikarunia anak sehingga Imam Lapeo menikah lagi dengan putri keturunan mamuju, begitu metode dan pendekatan Imam Lapeo menyebarkan dakwahnya pada saat itu, selain metode pernikahan selanjutnya Imam lapeo menggunakan metode pendidikan dengan membangun pesantren, mengadakan majelis ke rumah masyarakat mendatangi ke rumah rumah dengan tujuannya mengajak kepada jalan yang benar, dari pesantren tersebut banyak murid Imam Lapeo yang belajar kepadanya sehingga lahir generasi yang meneruskan ajaran yang di bawah Imam Lapeo di Polewali Mandar pada saat itu, terakhir metode tasawuf Imam Lapeo terkenal dengan tarekat dan karamahannya, metode tawasuf itu dengan mengajarkan masyarakat di sana untuk sholat, dzikir mendekatkan diri kepada Allah Swt, teknik nya pun tidak seperti mengurui tetapi dengan tutur kata yang lemah lembut sehingga tidak lama banyak masyarakat yang tertarik, dan mulai menyingkirkan hal-hal sirik sehingga mulai belajar dengan Imam Lapeo tentang Islam.

1.Strategi Sentimentil

Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-

anak yatim dan lain sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah Saw, saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan humanis, semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2. Metode Bil Hikmah

Berdakwah dengan metode hikmah, adalah metode yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah sesuatu yang jika digunakan, dipraktekkan atau dipakai maka akan menghalangi timbulnya mudharat. Untuk melakukan dakwah, seorang dai harus memiliki hikmah yang sepenuhnya tentang tindakan dan pengetahuan yang dilakukan. Hikmah ini akan membuat dirinya dapat menyampaikan dakwah dengan percaya diri serta tidak ragu-ragu.

3. Metode Maw' Izhoh

Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah (nasehat yang baik). Nasehat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan.

Adapun pendapat dari keluarga Imam Lapeo sekaligus Imam Mesjid atau cicit Imam Lapeo tentang strategi dakwah Imam Lapeo dalam berdakwah di Polewali Mandar Campalagain sebagai berikut.

“Bendekatan dakwahnya ke pada masyarakat ya pendekatan amaliyahnya mengajak masyarakat untuk sholat, bersikap jujur, pendekatannya itu bisa juga dakwah pendidikan, strateginya itu ya pendekatan sosial ya homunis bisa juga dalam bahasa nya itu pendekatan cinta karena ada hamba Allah Swt yang perlu diselamatkan melindungi juga karena Imam Lapeo pada saat penjajahan karena masyarakat butuh perlindungan, butuh figur penasehat, bukan haya sebagai dai tetapi sebagai figur keamanan, strategi nay itu ya dawkahnya tidak bombaktis dan melakukan pernikahan seperti yang di lakukan wali songo di jawa itu lah agar cepat menyebarkan

dawahnya, pokoknya menikah lebih dari 3 kali karena menyebarkan dakwah mencari sinergitas karena dakwah itu bukan hanya kepintaran tetapi butuh juga kekuatan, nah kekuatan itu, dan ketika kepandaian kepintaran bersatu itu lah membuat dakwah berhasil ya karena dakwah itu perlu di dukung kadang dari keturunan darah biru, keturunan puang, sehingga ia di segani di tempat itu,adannya Imam Lapeo menanam benih ke islamian sehingga diikuti oleh muridnya sampe sekarang ini, bahkan bagaimana beliu mengislamisasikan orang-orang cinta al-Qur'an itu atau khatam di kasih kesempatan untuk naik kuda karena sebelumnya hanya anak keturunan raja yang boleh menaiki kuda tetapi datang Imam Lapeo siapaun orang nya apupun latar belakangnya bukan puang dia bisa khatam al-Qur'an maka di aksih penghargaan pastas untuk naik kuda, jadi di sini pengabungan antara kebudayaan dan islamisasi, sedangkan metode taswufnya menggunakan metode tasawuf amali bagaimana mengarkan sholat, menghargai, karena ada 3 topologi tasawuf, tasawuf ahlaqi, tasawuf amali, ada tasawuf falsafih, tasawuf amalih du gunakan karena kita ini kebanyakan ahlusunna wal- jamaah karena itu tasawuf amalih yang cocok.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahsannya. Imam Lapeo berdakwah pada saat itu di Camppalagian dengan cara mengajak masyarakat dengan dakwannya yang tidak bombastis bisa di katakan tidak keras terhadap masyarakat, dengan strategi yang pertama yaitu menikahi putri-putri tokoh masyarakat yang berpengaruh besar di daerah tersebut, tujuannya agar dakwahnya mudah tersebar karena kita tau bahwasannya dakwah akan mudah tersebar dengan cepat karena pertama pendekatannya terhadap masyarakat salah satunya itu menikah sehingga melahirkan keturunan yang bisa menjadi generasi selanjutnya dalam menyebarkan agama Islam serta ajarannya, sesudah metode itu selanjutnya metode pendidikan dengan membangun pesantren tujuannya agar banyak anak- anak yang belajar ilmu agama Islam sehingga bisa menjadi murid Imam Lapeo selain itu Imam Lapeo juga melakukan majelis ke rumah rumah atau ke kampung – kampung untuk mengajak masyarakat ke hal yang benar, terkhir metode tasawuf

⁶⁸ Dalilul Falihin, Cicit Sekaligus Imam Lapeo, *Wawancara* Penulis Pada 7 Juli 2024

dengan mengikuti Ahlu Sunna Wal- Jamaah tasawuf amali yang mengajak pada sholat, dzikir mendekatkan diri ke pada Allah Swt.

Selanjutnya ada pun pendapat dari pengajar masjid di Imam Lapeo atas nama emi mengenai strategi dakwah Imam Lapeo pada saat di Campalagian sebagai berikut.

“Kalau menyangkut strateginya itu memperpadukannya dengan kebudayaan yang ada di Mandar to jadi secara apa mudah di terima oleh masyarakat Mandar ajarannya karena na perpadukan dengan kebudayaan jadi tidak fanatik sekali, terus serta Imam Lapeo bertasawuf dengan bertarekat salah satunya dzikir yang sampe sekarang di lakukan kalau subuh di anu sampai sekarang pokoknya kalau subuh masih di lakukan selain itu ya menikah sebanyak 6 atau 7 tujuh kali dengan putri dari daerah ini sehingga bisa menyebarkan Islam dengan cepat.⁶⁹

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasannya Imam Lapeo menggunakan strategi dakwah dengan kebudayaan agar masyarakat tertarik dan ikut dalam ajarannya, karena jika kita memperpadukan dengan budaya atau kebiasaan masyarakat pasti banyak yang tertarik itu metode yang di gunakan Imam Lapeo serta tasawuf tarekat nya yang tidak keras sehingga mereka lebih paham untuk mengikuti ajaran Islam ynag di bawah Imam Lapeo pada saat itu.

Selanjutnya ada pun pendapat dari pemuda di daerah Campalagian Polewali Mandar tentang strategi yang di gunakan Imam Lapeo selama berdakwah menyebarkan Islam sebagai berikut.

“Nah dari strategi tasawuf itu, masyarakat Mandar bisa lebih memahami nilai-nilai yang ada dalam Islam seperti aqidah, syariah, akhlak, termasuk dalam pendidikan berakhlak baik anak lebih rajin dalam cepat menghafalkan al-Qur'an nya, strategi dakwahnya juga secara kekeluargaan melalui pendekatan tidak langsung menjaks kalau sesuatu itu salah tapi dengan lemah lembut begitu menyebarkan Islam dengan pelan pelan.⁷⁰

⁶⁹ Ermianti, Pengajar Di Mesjid Lapeo *Wawancara* Penulis Pada 6 Juli 2024

⁷⁰ Ainul Hamim, Pemuda Polman, *Wawancara* Penulis Pada 6 Juli 2024

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan bisa disimpulkan strategi dakwah Imam Lapeo dalam berdakwah pada saat itu dengan metode ajakan tanpa menggurui masyarakat di sana dengan tutur kata lemah lembut, pendekatannya dengan masyarakatnya dengan cara kekeluargaan sehingga masyarakat merasa dekat dengan Imam Lapeo karena jiwa sosial, kekeluarganya yang merespon baik kepada semua kalangan masyarakat Polewali Mandar.

Selanjutnya ada pendapat dari cicit Imam Lapeo atas nama Ahmad Amri Thahair berpendapat tentang strategi dakwah sebagai berikut.

“Pernikahannya dengan istri pertamanya sitti khadijah dan mengajarkan Islam ke masyarakat, putri dari tokoh masyarakat di sini atau meraja, sudah menikah lalu menyebarkan Islam di sini tapi dia menikah dulu lalu menyebarkan Islam ya di sini rumahnya awal menyebarkan Islam.⁷¹

Imam Lapeo menikah bukan hanya untuk menjalankan ibadah, tetapi ingin menyebarkan Islam dengan cepat pada masa itu, sehingga melakukan pernikahan pertamanya pada putri, di daerah Campalagian tersebut, sehingga dari pernikahannya Islam bisa tersebar dengan mudah di daerah tersebut.

Selanjutnya pendapat dari ustadz ilham mengenai strategi dakwah tasawuf yang di gunakan Imam Lapeo berdakwah sebagai berikut;

“Imam Lapeo adalah wali Allah Swt yang memiliki tarekat atau tasawufnya pada saat menyebarkan dakwah Islamnya menggunakan semua tarekat baik itu tarekat Naqsyabandiyah Qadariyah tidak ada perbedaan terganggu bagaimana orang untuk memilih menggunakan tarekat mana pun karena semuanya benar tergantung dari orang yang menggunakan tarekat tersebut, Imam Lapeo yang menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk ke ajaran Islamnya yaitu Karomah beliu yang banyak salah satunya menyelamatkan orang yang tenggelam, kebal terhadap peluru yang di tembakan kepadanya pada zaman penjajahan belanda itu semua yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memeluk Islam.⁷²

⁷¹ Ahmad Amri Thahir, Cicit Imam Lapeo, *Wawancara* Penulis Pada 7 Juli 2024

⁷² Ilham, Ustadz, *Wawancara* Penulis 6 Agustus 2024

Dari hasil wawancara peneliti tentang strategi dakwah yang di sebarkan Imam Lapeo. Imam Lapeo ingin mengajak masyarakat di sana agar lebih taat kepada Allah Swt mengajarkna ajaran sesuai ajaran Nabi Muhammad Swa, denga penuh jiwa pendekatan sosial karena tasawuf Imam Lapeo semuanya sudah termaksud menggunkan semua tasawuf tersebut untuk menyebarkan dakwah nya pada saat itu di Polewali Mandar.

Selanjutnya pendapat dari ustadz Suryadi Syarif S,H M,H mengenai strategi dakwah yang di gunakan Imam lapeo berdakwah sebagai berikut;

“Pernikahan dengan menikahi anak tokoh masyarakat, serta pendidikan mengadakan majelis – majelis sehingga murid Imam Lapeo bertambah sehingga membanagun pesantren dengan lembaga al- Islamiyah Ahlusunnah wal Jamaah sehingga melahirkan murid – murid Imam Lapeo, terakhir metode tasawuf Imam Lapeo merupakan mursyid Tarekat Syadziliyah setiap dakwah nya menganjurkan kepada jamaah untuk banyak beramal sholeh.⁷³

Dari hasil wawancara peneliti mengenai metode dakwah nya Imam Lapeo menerapkan tiga strategi tersebut, baik pernikahan, pendidikan, tasawuf semua di aplikasikan demi terwujudnya penyebaran Islam ynag lebih baik di terimah langsung oleh masyarakat sehingga bisa masuk ke ajaran Islam.

b. Dampak metode dakwah nya sampe sekarang di Polewali Mandar.

Keberhasilan suatu dakwah bisa kita lihat dampaknya sampe sekarang bagaimana, seorang dai di katakan berhasil dalam berdakwah salah satunya apakah ajaran serta kebiasannya masih banyak di lakukan oleh masyarakatnya, seperti Rasulullah dalam menyebarkan syiar agama Islam hingga sampe sekarang kita bisa merasakan nikmat Islam yang begitu luar biasa dampaknya bagi seluruh ummat manusia, salah satu contoh wali Allah Swt yaitu Imam Lapeo nama asli Muhammad Thahair seorang pendakwah, penyebar agama Islam di daerah pulau Mandar dengan

⁷³ Suryadi Syarif, Udtadz kpk, *Wawancara* Penulis Pada 6 Agustus 2024

berbagai metode di gunakan agar berhasilnya suatu tujuannya untuk mengajak manusia ke jalan Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan atas naama Ainul Hamid berpendapat sebagai berikut.

“Dampak dari strateginya sampai sekarang masih bisa di lestarikan dengan mengalkulturasikan budaya dan jadi syiar Islam masih di lestarikan sayang patuddu masih di selenggarakan, adapun tradisi lainnya seperti mabaca padoangang misal kalau ada pergi ma baca baca pasti tujuan pertamanya yaitu ke rumah Imam Lapeo dulu baru melanjutkan ke baca baca selanjutnya ke makam tau salama atau raja raja dahulu.⁷⁴



Gambar 4.3 Budaya SayyangPatuddu.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa disimpulkan bahwasannya Dakwah Imam Lapeo berhasil sampai sekarang bisa kita lihat dengan berbagai kebiasaan masih dilakukan masyarakat di sana mulai dari meminta untuk di doakan, berziarah ke makam Imam Lapeo serta masyarakat mulai meninggalkan hal-hal sirik sehingga lebih mendekatkan diri ke pada Allah Swt. Keberhasilan metode dakwah Imam Lapeo sangat berpengaruh pada saat ini dengan pendekatan yang Islami sehingga dakwah nya sampai sekarang banyak yang mengikuti ajarannya.

⁷⁴ Ainul Hamid, Pemuda Polman, *Wawancara* Penulis Pada 6 Juli 2024

Selanjutnya ada pun pendapat dari pemuda polewali atas nama Izhar tentang bagaimana dampak strategi Imam Lapeo sampe sekarang bisa berkembangan sebagai berikut;

“Nah kita bisa melihat dampak dakwanya masih di pegang teguh oleh masyarakat di sana bahkan dia juga punya silsilah keturunan begitu, dia jaga baik baik dan orang-orang masih banyak minta doa sama keturunannya Imam Lapeo yang ada di depan masjid itu rumahnya, tapi saya tidak tau namanya tetapi orang Sulawesi Barat itu misalkan dia punya nazar itu selalu datang meminta doa kepada keturunannya Imam Lapeo, Dampak dakwanya itu sangat lusr biasa ya bisa di lihat dari masjidnya Imam Lapeo banyak sekali sholat jumat , banyak sekali masyarakat ya itu dampaknya dakwannya Imam Lapeo sebagai pelopor dan celengan masjidnya itu Lapeo itu selalu banyak sekali begitu.”⁷⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan sebagai berikut; Dampak dakwah Imam Lapeo sangat berpengaruh sampai sekarang di Sulawesi Barat terutama di Daerah Polewali Mandar yang mejadi awal mula Imam Lapeo berdakwah di sana, dampaknya bisa kita lihat mulai dari kebiasaan masyarakat di sana sampai saat ini mulai melakukan hal-hal yang merujuk pada kegiatan keislaman mulai meninggalkan hal-hal sirik dan berperilaku yang baik, ke pada sesama manusia, contoh besarnya dari masjid Imam Lapeo yang menjadi sarana masyarakat di sana melaksanakan kegiatan keagamaan seperti kajian, tempat menghafal al-Qur’an bagi anak-anak disampai sekarang dilanjutkan, masjidnya yang selalu ramai, banyak dari masyarakat luar sampai datang dan merasakan sendiri nyamannya di masjid Imam Lapeo sehingga masjid itu selalu ramai, selain itu kotak amal yang di depan maupun luar selalu masyarakat pengendara singgah karena tidak afdhal kalau mereka hanya lewat tanpa menyumbangkan sedikit rezeki kita, itu dampak besar dakwah Imam Lapeo sampe saat ini.

⁷⁵ Izhar, Pemuda Polman, *Wawancara Penulis* 2 Juli 2024

Selanjutnya adapun pendapat dari emi pengajar di Mesjid Nurut Taubah Lapeo berpendapat tentang dampak dakwah yang di bawa Imam Lapeo sampe saat ini sebagai berikut;

“Ya Imam Lapeo dampak dakwah yang bisa kita rasakan dan bagi masyarakat di sini yang salah satu nya kebiasaan naik kuda atau di sebut di masyarakat itu namanya *Sayangpattudu* sebagai tradisi yang di bawa Imam Lapeo pada saat itu, karena dulu to kuda itu hanya untuk raja atau anak bangsawan tetapi Imam Lapeo mengubah itu dan semua masyarakat atau anak-anak yang tamat mengaji bisa naik kuda, ya itu salah satu dampak dakwah Imam Lapeo yang di bawah sampe sekarang dan menjadi tradisi Masyarakat Polewali Mandar.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan bisa di simpulkan bahwasanya dampak strategi dakwannya bisa di lihat adat istiadat masyarakat di sana yaitu naik kuda menjadi bentuk kebudayaan yang di bawa oleh Imam Lapeo pada saat menyebarkan dakwah nya pada saat itu di daerah Polewali Mandar, sehingga masyarakat sampe saat ini bisa merasakan dampak dakwah nya yang mengarah pada kebudayaan yang masih dijaga dijunjung tinggi oleh masyarakat Polewali Mandar, sebagai rasa apreasi untuk anak-anak jika sudah tamat dalam membaca al-Qur'an di berikan kesempatan untuk merasakan yang nama nya naik kuda atau di sebut dengan *Sayangpattudu* sebutan aslinya di masyarakat Polewali Mandar.

C. Pembahasan

2. Asal Usul Dan Alasan Penyebaran Islam Di Polewali Mandar.

AGH. Muhammad Thahair Imam Lapeo atau di kenal dengan Tosalama Imam Lapeo merupakan sufi wali Allah Swt. Anak dari Haji Muhammad dan Sitti Rajiah nama lahir dari Imam Lapeo sebenarnya yaitu Junaihil Namli, aslinnya Imam Lapeo dari pulau Mandar ia lahir di Pambussuang pada tahun 1838 atau 1839 yang

⁷⁶ Ermiami, Pengajar Mesjid Lapeo, *Wawancara* Pada 3 Juli 2024

berpendapat tentang kelahiran Imam Lapeo pada saat itu, Asal usul Imam Lapeo terlahir sebagai putra yang pemberani, serta sejak kecil di kelilingi keluarga yang agamis masalah Islam, kakek dari Muhammad Thahir merupakan guru yaitu Abdul Karim kakeknya serta ayahnya juga guru pengaji di sana. Setelah menempuh pendidikan bertahun-tahun Imam lapeo pulang ke pulau Mandar untuk menyampaikan risalah dan ajaran nya selama berguru dengan guru-guru besar disana Banyak guru-guru nya di antaranya; Abdul Karim (kakeknya), Haji Muhammad (Ayahnya),AGH.As-Syekh Habib Sayyid Alwi bin Sahl Jamalullail, Guru Langgo, Sayyid Alwi al-Maliki, Syekh Kholi Bangkalan, Syekh Muhammad al-Ibna, KH, Yafie (ayahanda Prof. Dr.H. Ali Yafi').⁷⁷Tetapi ada alasan Imam Lapeo menyebarkan dakwah Islam di Polewali Mandar karena memang daerah di sana di ketahui masyarakatnya banyak melakukan hal hal sirik, munum khamar, sambung ayam, perkelahiaan, serta banyak perbuatan yang menjerumuskan pada kemaksiatan pada saat itu, jadi Imam Lapeo ingin mengubah semua kebiasaan buruk tersebut ke arah yang Islami demi keberhasilan dakwah yang di bawakan Imam lapeo, sehingga daerah tersebut menjadi daerah yang makmur, sejahterah, aman dan menuju daerah keislaman.

3. Strategi Dakwah Imam Lapeo Serta dampaknya Sampe Sekarang Di Polewali Mandar.

a. Tasawuf

Tasawuf atau yang di kenal sebagai sufisme atau ajaran yang di kenal sebagai mensucikan jiwa, Ahlak manusia ke jalan Allah Swt, bisa di katakan lebih kenal dengan ajaran Allah untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup dan mendapat

⁷⁷ Muhammad Ridwan Alimuddin ‘*Perjalanan Hidup Imam Lapeo*, 2018, h 59

kenyamanan, ketengan jiwa selama hidup di dunia.⁷⁸ Yang kita tau hanya tempat singgah sementara, pendekatan melalui hati manusia tidak sembarang manusia bisa menggunakan metode tasawuf untuk berdakwah, karena metode ini tidak mudah untuk dipelajari ada macam-macam tasawuf, tetapi Imam Lapeo menggunakan tasawuf pendekatan Amalik yang di mana tasawuf ini mengarah kepada pendekatan jiwa melalui cara kekeluargaan yang di gunakan Imam Lapeo untuk menyebarkan dakwannya, dekat dengan masyarakat sehingga bisa di ajak pelan pelan untuk belajar agama Islam yang dibawa Imam Lapeo pada saat itu, penting sekali menggunakan tasawuf dalam berdakwah agar kita bisa menemukan keberhasilan kita dalam menyebarkan dakwah kita, tasawuf metode yang berpengaruh pada saat itu ketika Imam Lapoe berdakwah di Polewai Mandar.

b. Pendidikan

Islam juga disiarkan melalui strategi pendidikan. Artinya, para pendakwah membangun pondok pesantren dan masjid-masjid sebagai tempat berkumpul untuk mempelajari Agama Islam. Para murid diajarkan berbagai ilmu hingga berujung menjadi ahli dalam bidang agama Islam. Setelahnya, mereka menyiarkan Islam ke masyarakat pribumi lainnya hingga meluas ke seluruh penjuru Nusantara.⁷⁹ Dampak dari dakwah Imam Lapeo menggunakan metode pendidikan dalam menyebar luaskan dakwahnya dengan membuat majelis ilmu di rumahnya sehingga banyak santri-santri yang belajar agama, serta Imam Lapeo juga melakukan safari dari rumah ke rumah, selain itu agar generasi berikutnya tidak hilang arah serta adanya pegangan sehingga Imam Lapeo juga membangun pesantren yang tujuannya agar generasi berikutnya bisa belajar, memahami ajaran Islam yang di sampaikan sesuai dengan syariat Islam.

⁷⁸ Ir Dewi *Dasar-dasar Tasawuf menurut tokoh sufi Imam Al- Gasazali*, 2022 h 28

⁷⁹ Anisa Rizki Febrian, “ *Strategi Dakwah Penyebaran Islam di Indonesia*,” 2023 h 1

c. Perkawinan

Strategi Perkawinan para pedagang muslim yang singgah kemudian banyak yang menetap di Indonesia. Sehingga dari mereka ada yang menikah dengan putri bangsawan dari kerajaan pribumi. Perkawinan yang dilakukan pun telah berlangsung secara Islami dimana para kala itu masyarakat pribumi sudah banyak yang mengucapkan kalimat syahadat. Dari pernikahan itu, banyak dari keturunan mereka yang menjadi ulama dan penyebar Islam di Nusantara. Metode dakwah salah satunya perkawinan dilakukan oleh Imam Lapeo sehingga Imam Lapeo yang di jodohkan oleh gurunya dan melakukan pernikahan beberapa kali pada anak keturunan tokoh, tujuannya agar bisa mencetak generasi yang bisa melanjutkan tugasnya menyebarkan Islam, selain itu memudahkan Imam Lapeo dalam menyebarkan Islam pada saat itu.

d. Kesenian dan Kebudayaan

Kesenian dan Kebudayaan dilakukan oleh wali songo ketika menyebarluaskan ajaran Islam di Pulau Jawa. Mereka menjadikan pertunjukan seni dan budaya bernuansa Islami, sehingga masyarakat menyukainya. Misalnya Sunan Kalijaga memperkenalkan dan mengislamkan masyarakat Jawa dengan menggunakan salah satu budaya Jawa yakni, pertunjukkan wayang.⁸⁰ Dengan adanya kesenian pada saat itu Islam bisa tersebar dengan cepat, meluas berbagai metode di gunakan demi menarik masyarakat untuk menganut Islam. Salah satu kesenian yang di bawah Imam Lapeo yaitu *Sayyang Patuddu* yang masih menjadi tradisi masyarakat Polewali Mandar.

⁸⁰ Nurfajrina, "Strategi Dakwah Islam Pada Awal Masuk Ke Indonesia," 2022, h 3

e. Tingkatan Sosial

Strategi Tingkatan Sosial dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Cara itu dilakukan dengan mengislamkan para raja dan bangsawan yang memiliki tingkatan sosial tinggi. Dari situlah banyak penduduk kerajaan yang tingkatannya rendah atau berada di bawah mereka mengikuti raja yang memeluk agama Islam. Strategi ini menjadi salah satu yang paling efektif dalam meluaskan syiar Islam di Nusantara.⁸¹ Imam Lapeo menggunakan metode tersebut, tetapi lebih ke pernikahan oleh anak dari beberapa tokoh masyarakat besar di sana sehingga banyak dari mereka yang ikut dengan ajaran yang di bawa Imam Lapeo.

f. Metode Dakwah Imam Lapeo

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan, jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan Dakwah. Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Berdakwah dengan metode hikmah, adalah metode yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah sesuatu yang jika digunakan, dipraktekkan atau dipakai maka akan menghalangi timbulnya mudharat. Untuk melakukan dakwah, seorang dai harus memiliki hikmah yang sepenuhnya tentang tindakan dan pengetahuan yang dilakukan. Hikmah ini akan membuat dirinya dapat menyampaikan dakwah dengan percaya diri serta tidak ragu-ragu.⁸² Berhasilnya suatu dakwah dapat di lihat dari hikmat yang di sampaikan seorang pendakwah jika materi dakwahnya menarik, menyentuh hati

⁸¹ Anisa Rizki Febrian, "Strategi Dakwah Penyebaran Islam Di Indonesia," 2023, h 1

⁸² Cicin Yulianti *Metode Dakwah Islam Dalam Surat An Nahl Ayat 125*

pendengarnya maka materi hikmat tersebut sangat luar biasa, Seorang pendakwah harus pede dalam menyampaikan hikmatnya, di harapkan sesuai dengan perkataan dan perbuatannya sehingga para jamaahnya bisa yakin dengan hikmat yang di sampaikan.

- 2) Berdakwah dengan mauidzah hasanah (nasehat yang baik). Nasehat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.⁸³ Dakwah bukannya hanya tentang menyampaikan saja tetapi nasehat yang baik metode yang dapat menyentuh hati nurani seorang pendengarnya jika cara yang lembut dapat mengubah perilaku pendengarnya.
- 3) Metode mujaadalah adalah Metode studi adalah kualitatif pustaka. Hasil studi menunjukkan bahwa metode mujaadalah memiliki keunggulan bersifat dialektika dan bisa membongkar pemikiran Islam radikal yang bersumber dari kekeliruan memahami ayat-ayat Allah. Dalam penerapannya, metode mujaadalah dapat menyasar kepada para pelaku radikalisme maupun umat Islam yang terpengaruh dengan pemikiran radikal. Teknisnya dengan mencoba mempertanyakan kembali (dialektika) dan menggunakan logika-logika dasar serta pengetahuan ilmiah dalam membongkar kesalahan berpikir pemahaman radikal, khususnya terkait ayat-ayat jihad dan perang, penegakan syariat Islam, dan sebagainya. Aspek yang juga perlu diperhatikan adalah etika dalam komunikasi dakwah, agar dakwah dengan metode mujaadalah dapat berhasil.⁸⁴

⁸³ Nihayatul Husna, '' Metode Dakwah Islam Dalam Perpesktif Al- qur'an jurnal (2021) h97-105

⁸⁴ Agung Teguh Prianto, '' Penerapan Dakwah Mujaadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia, '' Pengembangan ilmu Dakwah 1 (2020); 205-326

Metode mujadah sangat perlu kita ketahui lebih dalam, karena kita tau banyak sekarang oknum-oknum yang memanfaatkan agama Islam membawanya ke arah radikal, sehingga kita seorang da'I harus menguasai metode ini agar bisa membongkar oknum-oknum yang ingin merusak Islam.

g. Dampak Strategi Imam Lapeo Sampe Saat Ini di Polewali Mandar.

1) Aqidah

Aqidah dalam Islam menjarkan tentang aturan bagaimana kita hidup di dunia ini sebagai hamba Allah Swt bagaimana Islam di atur oleh aqidah atau peraturan, karena pada saat itu di daerah Polewali Mandar masih banyak melakukan hal musyrik sehingga aqidah yang di ajarkan Imam Lapeo pada saat itu pada masyarakat Polewali Manadar, dengan ajakan untuk mempelajari ajaran Islam lebih dalam lagi, dari aqidah ini lah masyarakat di sana sudah mulai paham dan mengerjakan ajaran Islam yang di bawa Imam Lapeo tersebut.

2) Akhlak

Akhlak merupakan sifah dan karakter manusia, Akhak di sini bersifat tinggi karena manusia di ukur oleh perilaku dan kebiasannya selama hidup di dunia, Dari dampak strategi yang di bawa Imam Lapeo dapak mengubah akhlak dan perilaku masyarakat di Polwali Mandar.⁸⁵ Akhlaknya mulai terbentuk pelan-pelan sehingga bisa mengaplikasiakn ajaran Islam yang di bawa Imam Lapeo pada saat itu, banyak dari masyrakat melakukan kebiasaan baik, perilaku yang me njadi cerminan, karakter yang terbentuk ke arah yang lebih.

3) Mu'amalah

Mu "amalah Islam merupakan agama yang menganjurkan urusan mu"amalah lebih banyak porsinya dari pada urusan ibadah. Dapat dahami Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan bersosial.⁸⁶ dibandingkan kehidupan

⁸⁵ Dalilul Falihin, Cicit Sekaligus Imam Lapeo, *Wawancara* Penulis Pada 7 Juli 2024

⁸⁶ Hairil Anwar, Sekertaris Masjid Lapeo, *Wawancara* Penulis 7 Juli 2024

ritual contohnya: Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan (bersama-sama) diberi imbalan lebih besar dibandingkan beribadah dengan perorangan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Asal Usul Dan Alasan Penyebaran Islam Di Polewali Mandar

AGH. Muhammad Thahair Imam Lapeo atau di kenal dengan Tosalama Imam Lapeo merupakan sufi wali Allah Swt. Anak dari Haji Muhammad dan Sitti Rajiah Imam Lapeo dari pulau mandar ia lahir di Pambussuang pada tahun 1838 atau 1839. Asal usul Imam Lapeo terlahir sebagai putra yang pemberani, serta sejak kecil Setelah Imam Lapeo dewasa, Setelah menempuh pendidikan bertahun-tahun Imam lapeo pulang ke pulau Mandar untuk menyampaikan risalah dan ajaran nya selama berguru dengan guru-guru besar di sana. Tetapi ada alasan Imam Lapeo menyebarkan dakwah Islam di Polewali Mandar karena memang daerah di sana di ketahui masyarkatnya banyak melakukan hal hal sirik, munum khamar, sambung ayam, perkelahiaan, serta banyak perbuatan yang menjerumuskan pada kemaksiatan pada saat itu.

- ##### **2. Strategi Dakwah Penyebaran Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar.**
- menggunakan strategi pendidikan, perkawinan, tasawuf sehingga metode teori dawkah nya bisa tersebar dengan cepat melalui pendekatan kekeluargaan, mendakati hati nurani masyarakat menuju ajaran Islam yang kita kenal metode tasawuf mensucikan jiwa dan hati nurani manusia, selanjutnya menggunakan pendidikan dengan membangun pesantren atau mengadakan majilis-majelis ilmu ke rumah masyarakat untuk mengajak belajar ajaran agama Islam, dengan baik sehingga melahirkan anak didik yang bisa meneruskan ajarannya kepada masyarakat saat itu, dengan pendidikan dakwah nya mulai tersebar dengan cepat, selain metode ke dua tersebut Imam Lapeo juga menggunakan metode pernikahan untuk menyebarkan Islam pada saat itu dengan menikahi putri-putri tokoh masyarakat yang berpengaruh besar terhadap masyarakat di sana, dengan itu

Imam lapeo berdakwah dengan mudah karena adanya pengaruh besar dari pernikahannya tersebut, dari putri- putri tersebut.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

1. Bagi Masyarakat Polewali Mandar

Semoga dari metode dakwah yang di gunakan Imam Lapeo untuk berdakwah bisa di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat sampe seterusnya ajaran yang di bawakan Imam Lapeo dengan perjuangan yang gigi demi membawa manusia ke arah yang lebih baik, harusnya selalu bisa di aplikasikan dalam kehidupan kita sebagai rasa penghargaan kita ke pada wali Allah Swt dalam menyebarkan Islam saat itu. Jangan kita hanya tau sejarah nya, tau ajarannya tapi tidak mampu menjalankan beberapa ajarannya, mari kita introspeksi terhadap diri kita sendiri bagaimana kita harus hidup di dunia yang hanya sementara ini jadi mari kita mengaplikasikan ajaran Islam Imam Lapeo dalm kehidupan kita.

2. Bagi Penulis

Semoga dari peneltian ini peneliti mampu dan paham tentang metode dakwah Imam Lapeo tidak hanya di tulis, tetapi agar kirannya menjadi bahan untuk diri sendiri agar bisa ke arah yang lebih baik, dengan mengaplikasikan berbagai metode dakwah Imam lapeo yang di bawa di Polewali Mandar. Sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dari hasil penelitiannya agar kiranya bisa bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an, Al-Karim

Abbas dan Muhammad Ismail, *Tradisi Massulakka Ke Kotak Amal Imam Lapeo Sebuah Resepsi Kenabian* jurnal 2022.

Adirinarso, Dhipayasa. 13, no. 1 2023.

Ahmad Rijali, *'Analisis Data Kualitatif'*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol 17. No. 33 2018 .

Agung Teguh Prianto, *"Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia," Pengembangan Ilmu Dakwah* 1 2020.

Arianto' Skripsi *Kajian Teori 'Uin -Suska* 2020.

Azkiya Nurfajrina, *"Strategi Dakwah Islam Pada Awal Masuknya Di Indonesia."*2022,

Anisa Rizki Febrian, *"Strategi Dakwah Penyebaran Islam Di Indonesia,"* 2023.

Bachri, Bachtiar S. *"Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."* *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 2010.

Basrowi, Suwandi. *"Memahami Penelitian Kualitatif."* *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 2018.

Betung, Teluk, and Bandar Lampung. *"Strategi Dakwah Habib Umar Alhaddad Dalam Membina Santri Di Majelis an'nur Teluk Betung, Bandar Lampung."* *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, 2019.

Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2017.

Dr. Muhammad Qadarullah Abdillah, M.sos.i. *Pengantar Dakwah*, 2019.

Erwin Awaluddin *Imam Lapeo Bagi Masyarakat Mandar Di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*;Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2017.

Febrian, Anisa Rizki. *"Strategi Dakwah Penyebaran Islam Di Indonesia,"* 2023.

- ¹Helaluddin dan Hengki Wijaya, ‘ *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*’, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019
- Husna, Nihayatul. “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif al- qur ’ an” 2015.
- Herminda, , *Doctoral dissertation, IAIN Parepare.2020.*
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Hijrah nur,*Penelitian Tentang Masuknya Islam ke Nusantara. 2015.*
- Hijrah nur raisa, *Strategi Dakwah Islam Pada awal Masuknya Di Indonesia 2022.*
- Husnul Khatimah’ *Strategi Dakwah*’ 2016 .
- Ir Dewi *Dasar-dasar Tasawuf menurut tokoh sufi Imam Al- Gasazali, 2022.*
- Jadid, a’ Mal. “*Dakwah Tasawuf Imam Lapeo.*” Uin Alauddin Makassar, 2018.
- Kustadi Suandang’ *Skripsi Kajian Teori* ‘Uin -Suska 2020.
- Laudia Tysara, *Arti Aqidah adalah Keyakinan Kokoh Tanpa Keraguan, ini Ruang Lingkup dan Fungsi 2022.*
- Mujadid. “*AGH Muhammad Thahir Lapeo,Sang Pemburu Di Mandar,*” /muhammad-thahir-lapeo-sang-pembaru-di-mandar. 2021.
- Muhammad Irhamdi, *Keberagaman Mad’u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah Analisis Dalam Menentukan Metode Strategi*, dan efek Dakwah Artikel 2019.
- Muhammad Ridwan Alimuaddin,’ *Perjalanan Hidup Imam Lapeo*, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*,Nurfajrina. “Strategi Dawah Islam Pada Awal Masuknya Di Indonesia.” 2022.
- Nurfajrina, AZkia. “*Strategi Dakwah Islam Pada Awal Masuknya Di Indonesia.*” 2022.
- Novi Hardan,’*Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist*”,*Jurnal Ilmu Komunikasi, (UIN Imam Bonjol Padang)*, 2018
- Prianto, Agung Teguh. “Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia.” *Pengembangan Ilmu Dakwah* 1 2020.
- Rahardjo, Mudjia, ‘*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*’, (Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018.

- Reja Wardana Putra, *'Kenali Pentingnya Dakwah dalam Islam dan Ragam Metodennya* Fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Islam Negeri Jakarta 2021.
- Ruhyat. *"Imam Lapeo Sebagai Pelopor Pembaharuan Islam Di Mandar,"* 2015.
- Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Ronaldo, Ahmad Zuhdi, Deny H, Nanda' *Jurnal Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahklak di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau' 2022* .
- Sadiyah, Dewi. *Metodelogi Penelitian Dakwah*. Bandung, 2015.
- Saddriana *"Imam Lapeo [Ulama dan Pahlawan dari Tanah Mandar] Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,"* 2023.
- Senjaya, Sekuat. *"Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggumus."* uin raden intan lampung, 2019.
- Sugiarto. *"Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Siarah Khazanah Di Radio Binamas Purwore"* 4, no. 1 2016.
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitihan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Suprpto Haddy, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017. *"Program Pendidikan Agama Islam Stai Syarif Muhammad Raha"* 4, no. 1 2016.
- Sugiyono, *'Memahami Penelitian Kualitatif'*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tarjo, *'Metode Penelitian Sistem 3X Baca'*,Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2020.
- Taufik M. *"Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalaw (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah),"* 2019.
- Thahir, Muhammad, *Haji Abdul, and Karim Abbatalahi. "Annanggurutta Imam Haji Pendidikan,"* 2020.
- Umar Alhaddad Dalam *Membina Santri Di Majelis an'nur Teluk Betung, Bandar Lampung,"*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Urianto *Teori Sejarah* Universitas Kristen Satya Wacana 2020

Yulianti, Cicin. “*Metode Dakwah Islam Dalam Surat An Nahl Ayat 125.*” 2023.

Wekipedia, *Muhammad Thahir Imam Lapeo'* 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Fitri Yanita

NIM : 2020203870230011

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : MANAJEMEN DAKWAH

JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENYEBARAN DAKWAH
DALAM ISLAM IMAM LAPEO DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

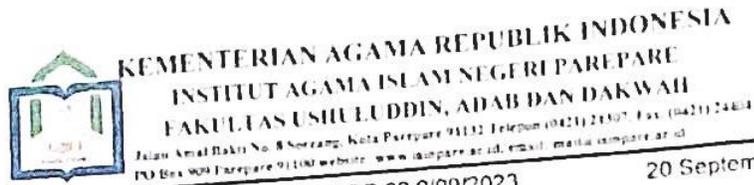
PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapakah sosok Imam Lapeo atau Muhammad Thaihr?
2. Bagaimana sejarah kedatangan Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Apa latar belakang sehingga Imam Lapeo ingin menyebarkan agama Islam di kabupaten Polewali Mandar?
4. Bagaimana pendekatan Imam Lapeo pada masyarakat Polwali Mandar?
5. Strategi dakwah apa yang di gunakan Imam Lapeo menyebarkan Islam di Kabupaten Mandar?
6. Bagaimana Imam Lapeo menggunakan strategi tersebut dalam berdakwah
7. Apa dampak dari strategi tasawuf,pendidikan,pernikahan yang di gunakan Imam Lapeo di Kabupaten Poliwali Mandar?
8. Bagaimana pandangan masyarakat setelah Imam Lapeo menyebarkan agama

Islam di Kabupaten Polewali Mandar?

9. Setelah Imam Lapeo wafat apakah dakwannya dan ajarannya masih terus di berkembang sampe sekarang?
10. Jelaskan bagaimana dampak strategi dakwah Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar sampe saat ini?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Serang, Kota Parepare 91132. Telepon (0421) 21397. Fax (0421) 24604
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor B-1982/In 39/FUAD 03/PP 00 9/09/2023

20 September 2023

Hai Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu

1. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
2. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

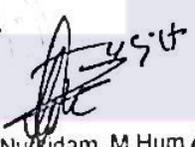
Nama	: FITRI YANITA
NIM	: 2020203870230011
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: STRATEGI DAKWAH PENYEBARAN ISLAM IMAM LAPEO DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr Wb

Dekan,


 Dr. A. Nurkidam, M.Hum
 NIP. 19841231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2026/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

01 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FITRI YANITA
Tempat/Tgl. Lahir : CACABALA, 02 Desember 2001
NIM : 2020203870230011
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : MASSILA CACABALA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI DAKWAH DALAM PENYEBARAN ISLAM IMAM LAPEO DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juli 2024 sampai dengan tanggal 02 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmptsp.polkab.go.id Email: dpmptsp@polkab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2 /0508/PLUDPMTSP/VII/2024

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. FITRI YANITA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor B-0508/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2024, Tgl. 03-07-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :	Nama	: FITRI YANITA
	NIM/NIDN/NIP/NPn	: 2020203870230011
	Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
	Fakultas	: USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
	Jurusan	: MANAJEMEN DAKWAH
	Alamat	: PEKKABATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG SULSEL

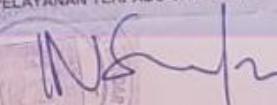
Untuk melakukan penelitian di Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juli s/d Agustus 2024 dengan proposal berjudul **"STRATEGI DAKWAH DALAM PENYEBARAN ISLAM DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas;
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 03 Juli 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



NENGAH TRI SUMADANA, AP.M.Si
 Pangkal Pembina Utama Muda
 NIP. 196760522 1994 12 1 001

Tembusan :
 1. Unsur forkopin di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN CAMPALAGIAN
DESA LAPEO

Alamat : Jl. Poros Majene No. 16 Desa Lapeo Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 16/SKSP/DE/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

- a. Nama : **NOOR IRWANDI YUSUF, SH**
 b. Jabatan : Kepala Desa Lapeo Kec. Campalagian

Menerangkan bahwa :

- a. Nama : **FITRI YANITA**
 b. NIM : 2020203870230011
 c. Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAH**
 d. Fakultas : **USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
 e. Judul Penelitian : **"STRATEGI DAKWAH DALAM PENYEBARAN ISLAM DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**.

Benar yang bersangkutan diatas adalah Mahasiswi IAIN PARE PARE dan telah menyelesaikan penelitian di Desa Lapeo, waktu penelitian selama 2 bulan, terhitung mulai bulan Juli sampai bulan Agustus

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lapeo, 22 Juli 2024

Kepala Desa Lapeo



NOOR IRWANDI YUSUF, SH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

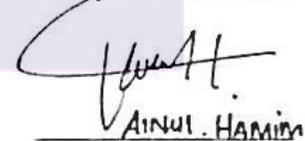
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AINUL HAMIM
Jabatan : PEMUDA POLMAN
Alamat : LAPEO
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Yanita yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Dakwah dalam Penyebaran Islam Imam Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024


AINUL HAMIM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Dalilul Falihin M. Si
Jabatan : IMAM MESJID NURULKAUBAH
Alamat : Desa Lapeo
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Fitri Yanita** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Penyebaran Dakwah Dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar**".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024


Dr. Dalilul Falihin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMIATI S.Pd

Jabatan :

Alamat : Desa Laped Ke. Campalagian

Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Fitri Yanita** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Dakwah dalam Penyebaran Islam Imam Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024


Ermizti.S.pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTI IZWAR
Jabatan : MAHASISWA
Alamat : POLEWALI
Jenis Kelamin : LADY - LADY

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Yanita yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Penyebaran Dakwah dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024


MUTI IZWAR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hairi Anwar S.Ag.M.Pd.*
Jabatan : *Sekretaris Masjid Nuruttaubah*
Alamat : *Lapeo*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Fitri Yanita** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Penyebaran Dakwah Dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar**".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Hairi Anwar
Hairi Anwar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

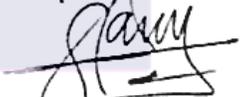
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham
Jabatan :
Alamat : Panbrita Parepare A13
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Fitri Yanita** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Dakwah dalam Penyebaran Islam Imam Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar**".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024


ILHAM.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

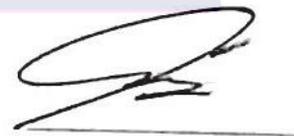
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama *Suryadi Syarif, S.H., M.H.*
Jabatan *Imam Rawatib / Dai*
Alamat *Cappo Galung, Bacubiki Barat*
Jenis Kelamin *laki-laki*

Menerangkan bahwa benar telah membenarkan keterangan wawancara kepada saudara Fitri Yanita yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Penyebaran Dakwah dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Almurrapiq Beamud*
Jabatan : *Mahasiswa / pelajar*
Alamat : *MAJENE*
Jenis Kelamin : *Laki - Laki*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Fitri Yanita** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Dakwah dalam Penyebaran Islam Imam Lapeo Di Kabupaten Polewali Mandar"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Parepare, Juni 2024


Almurrapiq Beamud

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

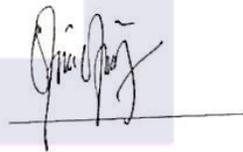
Yang bertanda tangan di bawah ini:

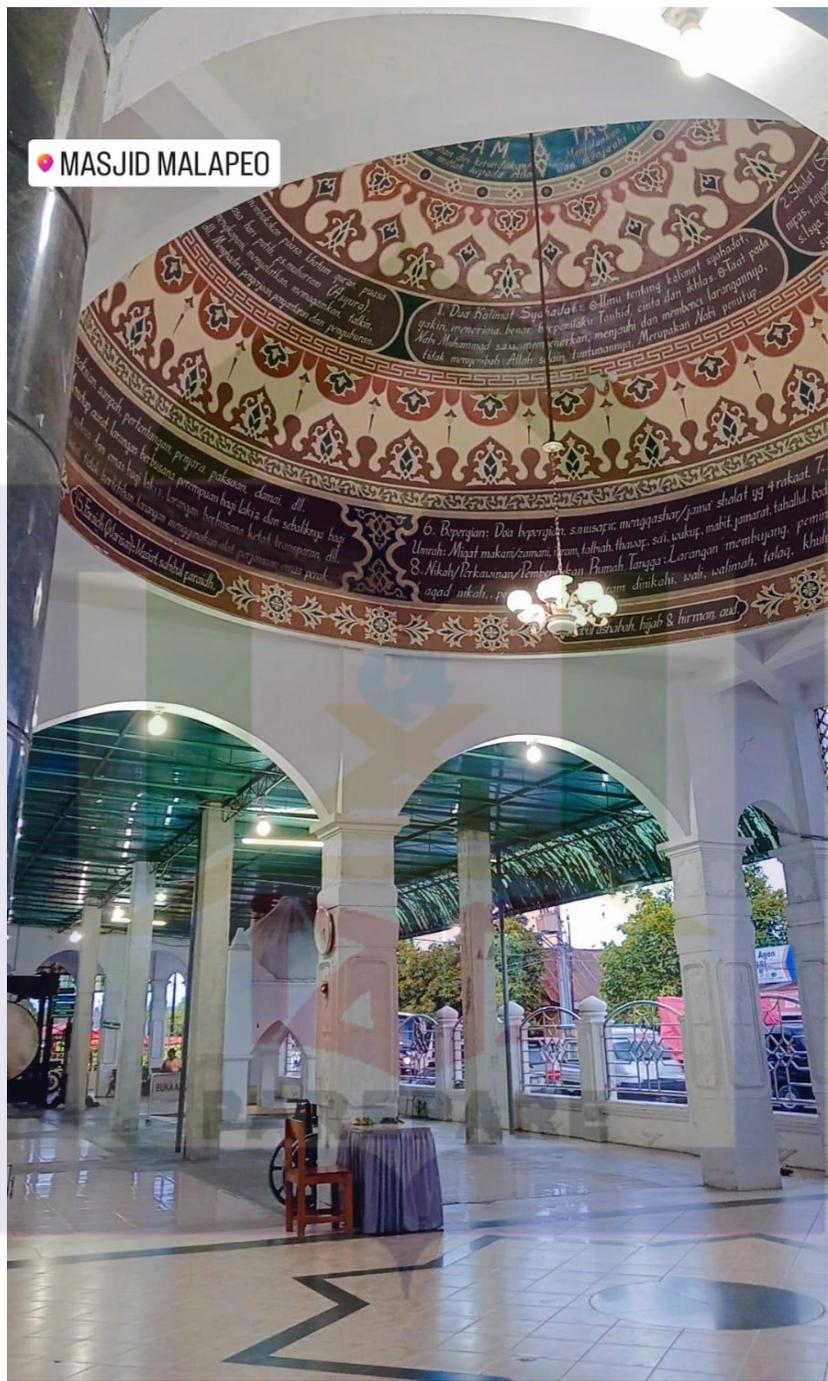
Nama : Ahmad Amri Ehdhir
Jabatan : KECICIB Imam Lapeo
Alamat : Desa Lapeo Ke. CAPPALAGIAN
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitri Yanita yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Penyebaran Dakwah Dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024





MASJID MALAPEO

Masjid NurutTaubah Lapeo



Makam Imam Lapeo



Wawancara Dengan Cicit Imam Lapeo



Wawancara Dengan Imam Masjid Lapeo Dan Sekertaris Masjid Sekaligus Cicit Imam Lapeo



Wawancara Dengan Pengajar Masjid Lapeo



Wawancara Dengan Pemuda Polman

PAREPARE



Wawancara Dengan Ustadz Kpk Parepare



Wawancara Dengan Ustadz Ilham Parepare



Wawancara Dengan Pemuda Polman



Wawancara Dengan Pemuda Polewali

Similarity 30% Flags

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam al-Quran berarti ajakan kepada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam, membangun masyarakat madani yang Qur'ani, selalu dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah merupakan seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, bertujuan menjadikan seluruh umat manusia meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan bertanggung jawab serta diiringi dengan akhlak mulia demi memperoleh kebahagiaan sekarang dan yang akan datang. Dakwah memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya agama Islam dengan adanya dakwah menyelamatkan umat Islam ke arah lebih lurus, meningkatkan persaudaraan antar sesama muslim, selain itu dakwah dalam agama Islam memudahkan dalam menambah ilmu agama. Begitu pentingnya dakwah dalam

age 1 of 73 15345 words 81%

ejournal.iainu-kebumen.ac.id <1%
4 text blocks 166 matched words

9 Internet

repository.iainkudus.ac.id <1%
3 text blocks 153 matched words

10 Internet

www.scribd.com <1%
14 text blocks 120 matched words

11 Internet

repository.metrouniv.ac.id <1%



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis Bernama lengkap Fitri Yanita, lahir di cacabala pada tanggal 02 Desember 2001 merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Penulis lahir pada pasangan Bapak Muh.Talib dan Ibu Suriani, Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di SD 44 Cacabalah sampai tahun 2013. Lalu melanjutkan Pendidikan ke jenjang Smpn 6 Duampanua. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMA 2 Pinrang dari tahun 2018 sampai pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan di Institute Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Penulis telah melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Baraka, Desa Kadingeh, Dusun Tik'tok pada tahun 2023 dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di Kementerian Agama Islam di Kota Pinrang. Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir menyelesaikan Pendidikan strata 1 (S1) dengan judul'' **Strategi Penyebaran Dakwah Dalam Islam Imam Lapeo di Kabupaten Polewali Mandar.** Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terutama peneliti agar bisa di aplikasikan dalam kehidupan.

Motto ; Tidak ada perjuangan yang sia-sia ketika usaha dan doa dijadikan pegangan hidup.

Pesan Moral; Jangan berhenti berbuat baik, ketika kebaikan mu tidak dibalas, sesungguhnya balasan terbaik datangnya dari Allah Swt.